

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Pendidikan	5
2.2 Belajar	6
2.3 Kualitas	7
2.4 Tutorial Tatap Muka	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1 Jenis Penelitian	10
3.2 Fokus Penelitian	10
3.3 Subjek Penelitian	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data	11
3.5 Teknik Analisis Data	11
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3.7 Jadwal Penelitian	12
3.8 Rincian Biaya	13
BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	15
4.1 Sistematika Pelaksanaan Tutorial	15
4.1.1. Pembagian Wilayah	15
4.1.2. Sistem Perekrutan Tutor	17
4.1.3. Persyaratan Menjadi Tutor	20
4.2. Sistem Pelaksanaan Tutorial	23
4.3 Faktor Faktor Yang Menentukan Kualitas Tutorial.....	24
4.3.1. Faktor Pendukung	24
4.3.1.a. Tutor	24
4.3.1.b. Bahan Ajar	31
4.3.1.c. Mahasiswa	33
4.3.1.d. Lokasi Tutorial	36
4.3.1.e. Ujian	37
4.3.2. Faktor Penghambat	41
4.3.2.a. Jarak	41
4.3.2.b. Waktu	44
4.3.2.c. Usia	45
4.3.2.d. Budaya	47
4.3.2.e. Ekonomi	48
BABV.KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tutor Oleh Mahasiswa Berdasar Mata Kuliah Masa 2011.1	30
Tabel 2. Latar Belakang Kuliah di UT	34
Tabel 3. Manfaat yang Diperoleh Setelah Mengikuti Perkuliahan Di UT ..	35
Tabel 4. Pihak - Pihak yang Sering Diminta Bantuannya oleh Mahasiswa	35
Tabel 5. Jauhnya Jarak Rumah ke Lokasi Tutorial	43
Tabel 6. Kendaraan yang Digunakan Untuk Sampai Ke Lokasi Tutorial ...	43
Tabel 7. Lokasi Menginap Jika Jarak Rumah Ke Lokasi Tutorial Di Atas 5 Jam	44
Tabel 8. Waktu yang Ditempuh Untuk Sampai ke Lokasi Tutorial	45
Tabel 9. Umur Responden	47
Tabel 10. Besar Biaya Yang Dikeluarkan Selama Mengikuti Tutorial	50
Tabel 11. Penghasilan Mahasiswa Perbulan	50
Tabel 12. Bentuk Bantuan yang Dapat Diberikan UT	52

ABSTRAK

KAJIAN TERHADAP FAKTOR – FAKTOR PENENTU KUALITAS TUTORIAL TATAP MUKA DI SUMATER UTARA (STUDI KASUS UPBJJ- UT MEDAN)

oleh Sihar Pandapotan, M.Si, dkk, Jurusan IPS FKIP UT

email sihar@ut.ac.id.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan tutorial tatap muka yang dinilai masih memiliki beberapa kendala, disebabkan kehadiran mahasiswa di beberapa pokjar yang selalu menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan tutorial tatap muka di UPBJJ-UT Medan; (2) Penentuan daerah tutorial yang menganut sistem blok, setengah blok dan sistem penuh; (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menentukan kualitas tutorial; (4) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kualitas tutorial. Untuk memperoleh data yang diteliti maka Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kualitatif dan Teknik pengumpulan data dengan pengamatan partisipasi terbatas dan wawancara. Data hasil wawancara dilakukan penyebaran angket terhadap responden yang terdiri dari mahasiswa, tutor, dan pihak pengelola di daerah. Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor – faktor yang menentukan kualitas tutorial dibagi atas 2 bagian, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung kualitas tutorial diantaranya, (1) tutor yang disediakan oleh UPBJJ-UT Medan sudah memenuhi kualitas; (2) Bahan ajar sudah dirancang khusus oleh pakar – pakar yang *qualified* di bidangnya; (3) Dilakukan penilaian hasil belajar sebesar 50% dari tutor dan 50% dari hasil UAS oleh pusat. Faktor penghambat kualitas tutorial adalah (1) jarak, (2) usia, (3) waktu, (4) ekonomi, dan (5) budaya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam sistem pembelajaran jarak jauh, mahasiswa dituntut untuk dapat belajar secara mandiri. Mahasiswa tidak lagi tergantung kepada dosen dalam proses pembelajaran, karena kehadiran dosen sangat terbatas. Oleh karena itu mahasiswa Universitas Terbuka dibekali sumber belajar lain yang dapat menggantikan fungsi dosen berupa modul. Modul (bahan ajar) adalah sumber belajar yang dapat menggantikan peran dosen, sehingga kegiatan membaca merupakan kendaraan dan juga sebagai tiket untuk akses ke berbagai kegiatan akademik lainnya. Seorang mahasiswa UT dituntut bukan hanya berminat membaca, akan tetapi lebih dari itu, membaca merupakan kebutuhan hidup. Tanpa memiliki minat dan kebutuhan membaca maka dia tidak akan hidup sebagai insan akademik (Wihardit, 2004: 53).

Penguasaan terhadap sumber belajar serta didukung dengan pelaksanaan tutorial yang sangat terbatas waktunya, merupakan karakteristik dari sistem pembelajaran jarak jauh yang saat ini dikelola Universitas Terbuka (UT). Keegan (1980) mengemukakan karakteristik sistem pendidikan jarak jauh sebagai berikut :

- a. keterpisahan antara pengajar dan peserta didik
- b. adanya pengaruh dari organisasi yang membedakannya dengan belajar sendiri.
- c. Penggunaan beragam media-terutama media cetak, untuk menyampaikan materi ajar
- d. Penyediaan komunikasi dua arah sehingga siswa dapat menarik manfaat dari fasilitas tersebut dan bahkan dapat berinisiatif untuk melakukan dialog
- e. Kemungkinan adanya pertemuan untuk keperluan pembelajaran atau sosialisasi
- f. Penerapan sistem industrialisasi.

Dalam hal ini tutorial merupakan salah satu bagian dari sistem belajar jarak jauh dan juga komponen penting dari belajar mandiri. Tutorial diberikan untuk membantu mahasiswa memahami materi yang sulit dikuasainya. Tutorial di Universitas Terbuka dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu tutorial tatap muka dan tutorial online. Kedua jenis tutorial tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan yang mempengaruhi kualitasnya.

Dalam tutorial online misalnya, tutorial ini sangat tergantung pada sarana penunjang yaitu teknologi yang merupakan bagian integral dari pendidikan jarak jauh. perkembangan teknologi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak, mulai dari teknologi percetakan seperti buku hingga media telekomunikasi seperti suara yang direkam pada kaset, video, televise, dan CD. Bahkan perkembangan teknologi informasi saat ini seperti internet semakin mempermudah dan menambah kualitas tutorial jarak jauh. Setiap orang tidak lagi tergantung pada ruang dan waktu dalam proses pembelajaran. Namun kendala yang dihadapi dalam tutorial jarak jauh adalah teknologi informasi yang tersedia di Indonesia belum mampu menjangkau seluruh wilayah di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil.

Hambatan yang dihadapi dalam tutorial online dapat diatasi dengan cara melakukan tutorial tatap muka secara langsung bagi mahasiswa yang berada di daerah. sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya tergantung pada teknologi informasi seperti radio, televisi, komputer, dan internet. Akan tetapi tutorial tatap muka ini diharapkan tidak mendominasi pembelajaran jarak jauh, karena dalam pembelajaran jarak jauh mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri. Mahasiswa merupakan inti dalam belajar mandiri, oleh karenanya agar mahasiswa dituntut untuk memiliki inisiatif belajar, kreatif dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar, memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan belajar, disiplin dalam mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkannya sendiri. Apabila telah memiliki

4 karakter tersebut maka belajar mandiri dapat dilaksanakan dengan baik (Wihardit, 2004: 50-51).

UPBJJ-UT Medan masa 2010.1 melaksanakan Tutorial Tatap Muka (TTM) untuk program Pendas di 28 Kelompok Belajar (Pokjar) dengan jumlah peserta sebanyak 53.775 orang yang tersebar di berbagai Kota/Kabupaten Propinsi Sumatera Utara. Dari pelaksanaan TTM tersebut sebanyak 17.751 orang memperoleh nilai = A (33,00%); nilai B = 19.878 (36,97%); nilai C = 12.823 (23,85%); nilai D = 2.579 (4,80%) dan nilai E = 744 (1,38%). Namun berdasarkan pengamatan di lapangan serta pengalaman para tutor bahwa pelaksanaan tutorial tatap muka dinilai masih memiliki beberapa kendala, disebabkan kehadiran mahasiswa di beberapa pokjar yang selalu menurun. Kondisi ini tentu saja sangat mempengaruhi kualitas tutorial tatap muka dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tidak akan tercapai. Alasan yang dikemukakan adalah waktu yang tidak cocok, tempat tinggal jauh dan berubah jadwal kerja. Jika ditelusuri lebih lanjut, sebenarnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas tutorial tatap muka, seperti umur, budaya, letak geografis, dan kondisi sosio ekonomi. Atas dasar pemikiran di atas, penelitian ini perlu segera dilaksanakan karena apabila tidak dilaksanakan akan berdampak terhadap eksistensi UT yang telah bersertifikat internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan tutorial tatap muka di UPBJJ-UT Medan.
2. Bagaimanakah penentuan daerah tutorial yang menganut sistem blok, setengah blok dan sistem penuh.
3. Faktor-faktor apa saja yang menentukan kualitas tutorial ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kualitas tutorial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini, untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan tutorial tatap muka di UPBJJ-UT Medan
2. Penentuan daerah tutorial yang menganut sistem blok, setengah blok dan sistem penuh.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menentukan kualitas tutorial
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kualitas tutorial

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam proses pembelajaran jarak jauh
2. Sebagai bahan dan dasar pemikiran dalam mengembangkan model tutorial yang lebih efektif
3. Sebagai bahan untuk penelitian lanjutan tentang pengembangan dan pengujian model tutorial

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

Dalam rangka menciptakan sistem pendidikan nasional yang mantap, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan, pendidikan nasional dewasa ini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek – aspek yang dipandang strategis bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan umum, relevansi, dan efisiensi pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan. Banyak faktor yang menentukan mutu pendidikan pada umumnya, yaitu mutu murid sendiri, sarana dan prasarana, dan juga guru. Mengenai peranan mutu guru, ada korelasi antara tingkat pencapaian siswa dengan penguasaan guru dalam mata pelajaran, makin tinggi penguasaan guru terhadap pelajaran, makin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Rata – rata kualifikasi pendidikan guru masih harus ditingkatkan. Kalau persyaratan minimal adalah S1, maka masih cukup besar jumlah guru yang belum mencapai kualifikasi tersebut (*unqualified*). Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan UT dalam menyahuti hal tersebut, UT memberikan kesempatan kepada guru – guru yang belum sarjana untuk mengenyam pendidikan dengan program pendidikan dasar (pendas) sebagai cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Banyak pandangan tentang makna pendidikan. hal tersebut wajar dan tergantung pada sisi mana pendidikan itu dikaji. Namun, tetap saja terdapat kesamaan dan fokus pendidikan yaitu bahwa pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia. Berdasarkan UUD tahun 1945 tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini pun sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 bahwa tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu UUD Pasal 31 Ayat 2 menyebutkan "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Untuk menyahtui dasar pemikiran tersebut, UT menyelenggarakan pendidikan jarak jauh yang tidak mengenal batas wilayah dan usia untuk warga negara Indonesia yang ingin mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran

2.2 Belajar

Belajar adalah suatu proses psikologis, yaitu perubahan perilaku peserta didik baik berupa pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Menurut *Edward Lee Thorndike* (1874-1949), belajar adalah peristiwa terbentuknya asosiasi –asosiasi antara peristiwa- peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi/berbuat, sedang respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Menurut *Skinner*, belajar adalah perubahan perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila seseorang tidak belajar, maka responnya cenderung menurun. Menurut *Robert M. Gagne* (1970), belajar merupakan proses dari yang sederhana ke yang kompleks. Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai dari belajar melalui tanda (*signal*), kemudian melalui rangsangan-reaksi (*stimulus respons*), belajar berangkai(*chaining*), belajar secara verbal, belajar membedakan (*discrimination*), belajar konsep, sampai kepada cara belajar prinsip dan belajar untuk pemecahan masalah. Dan menurut *Jean Piaget*, belajar sifatnya individual. Artinya proses belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Perkembangan individu tersebut dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan intelektual dan usia yang bersangkutan. Hal tersebut

sesuai dengan konsep belajar mandiri yang diterapkan UT, bahwa Mahasiswa UT sesuai tingkat intelektual dan usia yang matang dan dapat belajar mandiri dihadapkan dengan sistem tutorial UT yang kental dengan ciri khas belajar mandiri.

2.3 Kualitas

Kata kualitas merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *quality*. Kualitas menurut Edward Sallis (1993) sebagai sesuatu yang sangat memuaskan dan melampaui keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Berkaitan dengan kualitas dalam tutorial tatap muka Wayne F. Cassio dalam bukunya Hadari Nawawi mengatakan : *“Quality is the extent to which product and service conform to customer requirement”*. Di samping itu Cassio juga mengutip pengertian kualitas dari The Federal Quality Institute yang menyatakan *“quality as meeting the customer’s requirement the first time and every time, where customers can be internal as well as external to the organization”*. Senada dengan itu Goetsh dan Davis seperti yang dikutip oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1996) yang mengatakan : *“kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”*. Menurut Barry Rander & Jay Haizer (2000) kualitas adalah apa yang terlihat maupun yang tersembunyi dalam suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan atau Vincent Gasperz (2001) mengemukakan bahwa kualitas merupakan kesesuaian dengan yang dibutuhkan dan dapat memuaskan konsumen.

Dilihat dari pengertian kualitas yang terakhir seperti tersebut di atas, berarti kualitas tutorial tatap muka sangat ditentukan oleh pihak luar di lingkungan Universitas terbuka yang disebut konsumen. Selain berbeda – beda, juga selalu berubah dan berkembang secara dinamis. Kualitas tutorial tatap muka tidak mungkin diwujudkan jika tidak didukung dengan tersedianya sumber - sumber untuk mewujudkan kualitas proses dan hasil yang akan dicapai.

2.4 Tutorial Tatap Muka

Tutorial merupakan kegiatan belajar di mana mahasiswa belajar mandiri di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Mahasiswa dapat memilih jenis tutorial yang sesuai dengan minat maupun kemampuannya. Hal ini berlaku bagi mahasiswa program Non-Pendas, sedangkan bagi mahasiswa program Pendas (S1 PAUD, S1 PGSD) mata kuliah yang akan ditutorialkan telah ditentukan sebelumnya. Menurut Holmberg (1995) dalam IGAK Wardani bahwa fungsi tutorial bagi mahasiswa adalah :

- a. Memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk melakukan interkasi akademik dengan tutor dan dengan sesama mahasiswa. Melalui interaksi ini mereka dapat memecahkan berbagai masalah akademik yang dihadapinya.
- b. Membantu atau memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
- c. Membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh tutor dan kemudian diperiksa, dikomentari dan didiskusikan oleh tutor.
- d. Khusus untuk tutorial tatap muka, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi, sehingga kesepian/rasa keterisolasian yang dialami sebagai mahasiswa PTTJJ dapat dikurangi.
- e. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, lebih-lebih jika kegiatan tutorial mampu menumbuhkan persaingan akademik yang sehat diantara mahasiswa.
- f. Memicu, memacu, dan membiasakan mahasiswa untuk belajar mandiri (*antonomous learning*); oleh karena itu, tutorial harus mampu membuka jalan (*paving the way*) bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi yang kondusif, yaitu kondisi, lingkungan, dan penilaian yang menumbuhkan keinginan untuk belajar.

Jenis tutorial yang sudah dilaksanakan UT adalah (1) Tutorial Tatap Muka. Tutorial tatap muka sebagai sarana bantuan belajar bagi mahasiswa dilaksanakan di setiap UPBJJ-UT. Agar tercapai sebagaimana yang diharapkan, bantuan belajar juga harus meliputi perancangan penyediaan sarana akademik dalam bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, seperti (a) ruang tutorial; (b). mini lab.; (c). perpustakaan mini; (d). ruang komputer dan (e) akses internet. (2) Tutorial Tertulis melalui Surat. Mahasiswa dapat mengirimkan pertanyaan- pertanyaan mengenai materi perkuliahan kepada Ketua Program Studi. (3) Tutorial melalui Radio, Televisi dan Media Massa. Mahasiswa dapat mengikuti tutorial lewat radio RRI Programa Nasional FM 92.8 MHz, gelombang MW 1332 kHz dan SW 9680 kHz pada pukul 14.35-15.00 WIB. Tutorial ini dilakukan 6 kali dalam seminggu, sedangkan tutorial melalui TV Edukasi saluran 2. (4) Tutorial lewat Internet atau tutorial online (Tuton). Tutorial ini disediakan agar mahasiswa secara individual mendapatkan akses khusus yang berbeda dengan mahasiswa yang lain. Fitur ini dikenal sebagai fasilitas *My-UT*. Fitur tersebut menyediakan fasilitas tuton selaras dengan registrasi mata kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat semester berjalan (Katalog UT, 2010).

Penggunaan internet sebagai media belajar sudah mulai digagas oleh UT. Keterbatasan mahasiswa dengan akses internet secara individual dapat diminimalisir dengan memanfaatkan warnet sebagai sentra akses ke internet (Hardhono, 2001; Rusdiah, 2001).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif (*descriptif research*) yakni berupaya menggambarkan hal yang sebenarnya melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan karena masalah yang diteliti fenomena sosial yakni bagaimana upaya yang dilakukan komunitas belajar ini dalam berinteraksi dengan lingkungan dunia pendidikan.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap faktor-faktor penentu kualitas tutorial tatap muka yang dilaksanakan bagi mahasiswa S1 PGSD di UPBJJ-UT Medan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa program S1 PGSD di UPBJJ-UT Medan masa registrasi 2011.1 yang tersebar di berbagai daerah Kabupaten/Kotamadya dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjangkau data di lapangan, dipergunakan teknik pengamatan (*observasi*) partisipasi terbatas dan wawancara. Dalam melaksanakan observasi partisipasi terbatas, peneliti mengikuti serangkaian kegiatan tutorial di kelas maupun yang terkait dengan kegiatan lainnya. Kegiatan wawancara terhadap informan dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan tujuan agar diperoleh data yang representatif.

Untuk mendukung data dari hasil wawancara, dilakukan penyebaran angket terhadap responden yang terdiri dari mahasiswa ,tutor dan pihak pengelola di daerah. Penarikan sampel dilakukan dengan purposive sampling sesuai dengan kebutuhan, hal ini untuk melengkapi data yang tidak terjaring melalui wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan dengan terlebih dahulu menggolongkannya ke dalam pola tertentu yang hasilnya diinterpretasikan, diberi makna dan menemukan hubungan antara data dengan konsep. Data direduksi untuk kemudian disusun secara sistematis agar diperoleh gambaran yang jelas dan menjadi bahan untuk dianalisis.

Ada pun langkah-langkah yang mengiringi kegiatan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahap ke-1 :

Data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara, masih merupakan data mentah berupa opini dan situasi dicatat sebagai sebuah catatan lapangan.

Tahap ke-2 :

Memasukkan hasil pencatatan yang ada kaitannya dengan tutorial, sikap serta kendala-kendala yang dihadapi para tutor, pengelola dan mahasiswa di lapangan. Jika cakupannya terlalu luas, data direduksi guna menghindari bias dan mengarah ke fokus penelitian.

Tahap ke-3 :

Data hasil reduksi dijadikan pedoman bagi peneliti dalam memberikan makna sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap ke-4 :

Rangkuman dari hasil proses ketiga tersebut dianalisis dengan cara mengabstraksikan secara keseluruhan arti dan makna tersebut, sehingga dihasilkan sebuah laporan penelitian.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan pada tiga (3) kategori lokasi tutorial yaitu lokasi tutorial yang jauh, sedang dan dekat dari Medan sebagai pusat UPBJJ-UT Medan. Untuk kategori lokasi yang jauh diwakili daerah Gunung Sitoli (Nias). Dan untuk kategori lokasi yang sedang diwakili daerah Tapanuli Selatan serta kategori daerah yang dekat dengan UPBJJ-UT Medan diwakili kota Medan. Pengambilan sampel lokasi penelitian didasarkan atas random sampling area.

Alasan pemilihan tempat tutorial ini didasarkan atas tersebarnya tempat tutorial di 7 Kotamadya dan 17 Kabupaten yang ada di wilayah UPBJJ-UT Medan dengan kondisi geografis yang berbeda dan dapat dikategorikan atas tiga sebagaimana tersebut di atas.

Alasan kedua, didasarkan pada sistem tutorial yaitu sistem blok, semi blok dan penuh (biasa). UPBJJ-UT Medan dalam melaksanakan tutorial di beberapa daerah memberlakukan ketiga sistem ini. Sistem blok hanya dilakukan di daerah yang secara geografis cukup jauh dari kota Medan dan berada di daerah kepulauan (Nias dan Nias Selatan), semi blok untuk beberapa daerah yang jauh (Labuhan Batu, Tapanuli Tengah, Sibolga, Madina, Tapanuli Selatan) dan daerah yang dekat diberlakukan sistem tutorial biasa (penuh) dalam arti delapan kali pertemuan.

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan selesai dalam waktu 8 (delapan) bulan dengan rincian sebagai berikut

No	Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt
1	Pembuatan Proposal	X							
2	Pengembangan Instrumen	X							
3	Uji Coba Instrumen		X						
4	Finalisasi Instrumen		X						
5	Pendataan Sampel Penelitian			X					
6	Pelaksanaan Penelitian			X	X				
7	Tabulasi dan Analisis Data					X	X		

8	Pembuatan Draf Laporan						X	X	
9	Seminar Hasil Penelitian							X	
10	Finalisasi Laporan								X
11	Penggandaan dan Penjilidan Laporan Penelitian								X

3.8 Rincian Biaya

Biaya yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 20.000.000 (Dua Puluh Juta) dengan rincian sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Rincian	Jumlah (Rp)
I. Tahap Persiapan			
1	Pembuatan Proposal	7 hari x 3 org x Rp. 100.000	Rp. 2.100.000
2	Penelusuran Pustaka	5 hari x 2 org x Rp. 100.000	Rp. 1.000.000
3	Pengembangan Instrumen	7 hari x 2 org x Rp. 100.000	Rp. 1.400.000
4	Transportasi	2 hari x 2 org x Rp. 100.000	400.000
5	Finalisasi Instrumen	3 hari x 2 0rg x Rp. 100.000	600.000
6	Penggandaan Instrumen	100 or x 10 lbr x Rp. 300	Rp. 300.000
Jumlah			Rp. 5.800.000,-
II. Tahap Pelaksanaan			
1.	Dokumentasi dan souvenir untuk responden	100 org x rp. 10.000	Rp. 1.000.000
2	Transport lokal pengumpulan data	20 hari x 3 org xRp. 100.000	Rp. 6.000.000
3	Pengolahan data : a. Coding data	5 hari x 2 org x Rp. 100.000	Rp. 1.000.000

	b. Entry data	4 hari x 2 org x Rp. 100.000	Rp. 800.000
	c. Analisis data	7 hari x 3 hari x Rp. 100.000	Rp. 2.100.000
		Jumlah	Rp. 10.900.00
III tahap Penulisan laporan			
1	Pembuatan draf laporan	5 hari x 2 org x Rp. 100.000	Rp. 1.000.000
2	Finalisasi Laporan	5 hari x 2 org x Rp. 100.000	Rp. 1.000.000
3	Penggandaan laporan	100 halaman x 7 eks x Rp. 200	Rp. 130.000
4	Penjilidan laporan	7 laporan x Rp. 25.000	Rp. 175.000
5	Seminar	Snack dan makan siang 60 org x Rp. 10.000	Rp. 600.000
		Jumlah	Rp. 2.905.000
		Total Jumlah (I,II,III)	Rp. 19.605.000

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Sistematika Pelaksanaan Tutorial

4.1.1. Pembagian Wilayah

Lokasi tutorial untuk mahasiswa Pendidikan Dasar (Pendas) program S1 PGSD UT dalam wilayah UPBJJ-UT Medan tersebar di 33 Kabupaten/Kota (27 Kabupaten ; 6 Kota) Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, letak daerah lokasi tutorial antara satu kabupaten/kota dengan daerah kabupaten/kota lainnya saling berjauhan terutama di wilayah kepulauan Nias (Gunungsitoli) yang dipisahkan dengan lautan. Keadaan ini mengakibatkan diperlukan solusi yang terbaik dengan membagi wilayah agar tutorial sebagai kegiatan wajib bagi mahasiswa dapat dilaksanakan tanpa harus menghilangkan prinsip-prinsip dasar dari pelaksanaan tutorial.

Atas dasar tersebut UPBJJ-UT Medan membagi 3 (tiga) wilayah berdasarkan faktor dekat, sedang dan jauhnya dari kota Medan. Salah satunya adalah wilayah di kabupaten/kota sebagai daerah lokasi tutorial yang berdekatan dengan kota Medan tempat berkedudukannya kantor UPBJJ-UT Medan memungkinkan bagi para tutor untuk melakukan perjalanan pergi-pulang (pp). Pada daerah tertentu, karena kondisi yang cukup jauh dari kota Medan yang harus melakukan perjalanan darat dalam sehari semalam atau harus bermalam di suatu tempat. Di wilayah lain, merupakan suatu daerah yang cukup jauh letaknya dari pusat kota Medan yaitu daerah Nias sebagai daerah kepulauan. Jarak tempuh dari Medan ke wilayah Nias melalui transportasi udara lebih kurang satu jam dan dari Nias ke wilayah lainnya (Nias Barat, Utara dan Nias Selatan) harus ditempuh melalui transportasi darat dengan sarana dan prasarana yang belum memadai dapat ditempuh selama lebih kurang 4 – 5 jam. Selain melalui transportasi udara, perjalanan ke Nias dapat ditempuh melalui jalan darat dari Medan ke Sibolga selama lebih kurang 8 jam dan dilanjutkan dengan jalan laut dari pelabuhan Sibolga ke Nias selama 8 jam waktu normal, jika musim badai lama perjalanan akan semakin panjang.

Daerah kabupaten/kota yang termasuk ke dalam pembagian wilayah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Wilayah dekat , yaitu Kota Medan, Kab. Deli Serdang, Kab. Serdang Bedagai, Kota Tebingtinggi, Kota Pematangsiantar, Kab. Simalungun, Kota Binjai, Kab. Langkat, Kab. Asahan, Kota Tanjung balai, Kab. Batubara, Kab. Tanah Karo, Kab. Dairi dan Kab. Pakpak Bharat.
2. Wilayah sedang, yaitu Kab. Labuhanbatu, Kab. Labuhanbatu Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara, Kab. Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kab. Padang Lawas Utara, Kab. Padang Lawas, Kab. Tapanuli Selatan, Kab. Humbang Hasundutan, Kab. Samosir, Kab. Tobasa, Kab. Tapanuli Utara, Kota Padangsidimpuan, Kab. Mandailing Natal.
3. Wilayah jauh, yaitu Kota Gunungsitoli, Kab. Nias, Kab. Nias Utara, Kab. Nias Barat dan Kab. Nias Selatan.

Berdasarkan ketiga pembagian wilayah di atas, pelaksanaan tutorial di ketiga wilayah ini adalah sama dalam arti bobot pertemuan tetap dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan sistem pemberian tugas pada setiap pertemuan ke 3, ke 5 dan ke 7 serta penilaian dengan kontribusi 50 persen.

Tutorial dengan pola blok biasa dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan sekali pertemuan 2 jam. Jarak tempuh dari Medan ke kota lokasi tutorial maksimal memakan waktu 4 jam, sehingga memungkinkan bagi para tutor selama 8 kali datang dan pulang kembali ke Medan di dalam hari yang sama.

Di lokasi tutorial semi blok, jarak dari Medan ke lokasi tutorial sekitar 6 – 8 jam dan tutor harus menginap di hotel atau minimal pulang ke Medan dengan perjalanan malam hari. Dengan sistem ini, maka tutor akan bertugas sesuai dengan jadwal tutorial yang telah ditetapkan UPBJJ-UT Medan sebanyak 4 kali datang (4 pertemuan) ke lokasi tutorial. Melalui sistem ini dalam satu kali pertemuan, tutor akan bertugas dalam satu kelas selama 4 jam. Dengan demikian bobot pertemuan tetap dianggap sebanyak 8 kali sebagaimana yang berlaku di dalam sistem blok biasa (reguler).

Khusus di daerah kepulauan Nias dengan lama perjalanan yang cukup panjang mengakibatkan posisi tutor tidak dapat pulang. Oleh karenanya telah dirancang jadwal tutorial secara khusus guna mengantisipasi agar proses pelaksanaan tutorial dapat berjalan dengan baik yaitu para tutor akan melaksanakan tutorial selama seminggu penuh (senin-sabtu). Dengan pola ini setiap jam pertemuan dalam satu mata kuliah adalah 4 jam, sehingga bobot pertemuan tetap sama dengan 8 kali pertemuan. Tutor wajib memberikan tugas tutorial (TT1, TT2, TT3) kepada mahasiswa di pertemuan 3, 5 dan 7 sebagaimana peraturan yang berlaku tanpa mengurangi peraturan-peraturan lainnya.

4.1.2. Sistem Perekrutan Tutor

Dalam rangka pelaksanaan Tutorial Tatap Muka (TTM) program Pendidikan Dasar (Pendas) S1 PGSD di Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Medan masa registrasi 2011.1, telah diupayakan semaksimal mungkin oleh Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar (BBLBA) dan berpedoman kepada peraturan yang berlaku di Universitas Terbuka, dengan penuh harapan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik serta tetap berkualitas.

Pada umumnya mata kuliah yang akan ditutorialkan sudah ditetapkan dalam persemester yaitu mata kuliah yang dianggap mendukung kompetensi inti dari program tersebut, menuntut praktik atau praktikum serta memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Sehingga tanpa melalui bantuan tutorial, mahasiswa diprediksi akan mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi mata kuliah tersebut. Tutor merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan TTM dan agar hal ini dapat tercapai harus didukung oleh para tutor yang benar-benar berkualitas dan dapat membantu proses belajar mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, UPBJJ-UT Medan melalui Koordinator BBLBA dalam rangka perekrutan tutor telah melakukan berbagai langkah antara lain:

- a. Merencanakan kebutuhan tutor pada masa registrasi 2011.1 berdasarkan jumlah mahasiswa S1 PGSD beasiswa maupun swadana yang registrasi mata kuliah (final). Data tersebut diperoleh dari penanggungjawab registrasi maupun dari pihak pengurus mahasiswa di daerah.
- b. Menyusun jadwal kegiatan merekrut dan seleksi tutor yang berada di kota Medan maupun tutor daerah.
- c. Menyampaikan informasi tentang kebutuhan tutor dalam setiap mata kuliah secara langsung maupun melalui surat kepada para dosen di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) , Swasta serta kalangan guru-guru SLTP/SLTA Negeri dan Swasta. Di Medan PTN yang dimaksud adalah Universitas Negeri Medan (Unimed) dan Universitas Sumatera Utara (USU) selaku Perguruan Tinggi Pembina UPBJJ-UT Medan.
- d. Menerima berkas permohonan dari para calon tutor (tutor baru) serta surat dari Dekan/PTN Pembina tentang usulan nama-nama yang akan bertugas sebagai tutor di UPBJJ-UT Medan.
- e. Koordinator BBLBA bersama staf memeriksa kelengkapan berkas usulan calon tutor. Jika ditemukan usulan yang tidak lengkap, pihak UPBJJ-UT Medan akan mengembalikan usulan tersebut untuk segera dilengkapi. Sesuai dengan format Seleksi Tutor/Pembimbing/Instruktur/Supervisor (UM00-RK08-r03) berkas yang harus dilengkapi calon tutor adalah 1. Surat kesediaan menjadi tutor, 2. Fotocopi ijazah terakhir (minimal S1 yang relevan dengan mata kuliah yang ditutorialkan, 3. Surat Keterangan atau SK pengangkatan sebagai dosen/widyaswara/praktisi/profesional, 4. Daftar riwayat hidup, 5. Surat Keterangan mata kuliah yang diajarkan dan lama mengajar (ksusus dosen) dan 6. Fotokopi sertifikat pelatihan/penataran tutor.
- f. Apabila kegiatan pemeriksaan kelengkapan berkas telah selesai, maka Kepala UPBJJ-UT Medan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) tentang penetapan tutor di UPBJJ-UT Medan masa 2011.2.

Pada masa registrasi 2011.1, UPBJJ-UT Medan telah menyeleksi secara ketat dan berhasil merekrut sebanyak 337 orang tenaga tutor dari berbagai disiplin ilmu yang telah memiliki SK dari Kepala UPBJJ-UT Medan dan akan bertugas di berbagai daerah dalam wilayah UPBJJ-UT Medan pada bulan Mei – Juni 2011. Pada umumnya para tutor tersebut berpendidikan Magister (S2) dari kalangan dosen PTN di Unimed, USU, IAIN maupun dari berbagai PTS seperti Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Universitas Muslim Nusantara (UMN), Universitas HKBP Nomensen, Al Azhar, IAIN, Institut Teknologi Medan (ITM), Universitas Simalungun (USI), IKIP Gunung Sitoli serta dari kalangan guru-guru SLTP/SLTA yang berpendidikan terakhir Magister (S2).

Dalam rangka penyamaan persepsi serta menjaga kualitas dalam melaksanakan tutorial di daerah, UPBJJ-UT Medan tanggal 16 April 2011 telah mengadakan pembekalan tutor program S1 PGSD bertempat di kantor UPBJJ-UT Medan Jl. Peratun No. 1 Medan. Acara ini pada umumnya diikuti seluruh tutor khususnya para tutor baru baik yang berasal dari kota Medan maupun dari daerah.

Acara pembekalan dibuka secara resmi oleh Kepala UPBJJ-UT Medan Dr. Asnah Said, M.Pd sekaligus menyampaikan materi tentang "Pengenalan Universitas Terbuka". Disamping itu, materi lainnya disampaikan Koordinator BBLBA Dra. Sondang Purnamasari Pakpahan MA perihal "Sistem Tutorial". Koordinator Registrasi dan Pengujian, Drs. Sihar Pandapotan M.Si menjabarkan perihal "Sistem Pemberian Tugas dan Penilaian", dan pertemuan diakhiri dengan penyampaian materi oleh Dra. Farida Hanum M.Pd selaku Kasubbag TU tentang "Kebijakan UT Tentang Keuangan/Honor". Selesai acara pembekalan, para tutor dibagikan bahan ajar (modul) sesuai dengan mata kuliah yang ditutorialkan, jadwal tutorial dan daftar hadir mahasiswa.

Dari pembekalan ini diharapkan para tutor telah memahami perannya sebagai seorang tutor yang benar-benar akan bertanggungjawab dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa UT.

4.1.3. Persyaratan Menjadi Tutor

Dalam melaksanakan tutorial, peran tutor sangat diperlukan sebagai ujung tombak dalam memberhasilkan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di UT disamping itu para mahasiswa dapat menambah wawasan keilmuannya untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas anak didiknya. Dengan demikian, untuk menjadi tutor di UPBJJ-UT Medan harus memenuhi persyaratan sebagaimana telah ditetapkan pihak Universitas Terbuka.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk melamar menjadi tutor di UPBJJ-UT Medan, antara lain :

1. Memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 dengan bidang studi yang relevan dengan mata kuliah yang akan ditutorialkan.
2. Diutamakan berpendidikan Magister (S2).
3. Berstatus sebagai dosen.
4. Guru SLTP/SLTA minimal Magister (S2).
5. Diutamakan yang telah terakreditasi sebagai tutor UT (PAT-UT) atau telah mengikuti pelatihan program PEKERTI/Applied Approach (AA) atau telah menjadi tutor minimal 1 tahun.

Disamping itu, seorang tutor dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan dedikasi yang tinggi serta bersedia mematuhi peraturan yang berlaku di UT. Aturan-aturan yang berlaku diluar persyaratan tersebut antara lain :

- a. Setiap tutor wajib membuat Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Aktivitas Tutorial (SAT), Peta Konsep, Tugas Tutorial dan wajib dibawa saat bertugas.
- b. Setiap melaksanakan tutorial, wajib membawa bahan ajar (modul).
- c. Melaksanakan pertemuan sebanyak 8 (delapan) kali dengan memberikan Tugas Tutorial sebanyak 3 (tiga) kali pada pertemuan ke-3, ke-5 dan ke-7 (TT1, TT2, TT3).
- d. Apabila karena sesuatu hal tidak dapat hadir untuk melaksanakan tutorial, maka dapat digantikan dengan orang lain dengan terlebih

dahulu memberitahukannya ke UPBJJ-UT Medan melalui Koordinator BBLBA atau Penanggung Jawab Wilayah masing-masing.

- e. Membuat power point sebagai salah satu penerapan media belajar untuk ditampilkan di depan kelas.
- f. Menyerahkan Nilai Tutorial sesuai dengan limit waktu yang telah ditetapkan UPBJJ-UT Medan bersama dengan lampirannya berupa CD, lembar jawaban nilai terendah dan tertinggi dari TT1, TT2, TT3, catatan pertemuan tutorial (UM00-RK04-r01).

Kedisiplinan tutor dalam mematuhi peraturan ini menjadi salah satu indikator untuk mempertimbangkan dipakai tidaknya tutor tersebut dalam semester berikutnya dan untuk dinilai dalam Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka (PAT-UT).

Kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tidak dapat disamakan dengan tugas seorang dosen dalam sistem perkuliahan di perguruan tinggi konvensional. Secara khusus Tutor di UPBJJ-UT Medan memiliki tugas sebagai berikut :

1. Mempersiapkan Materi Tutorial:
 - Menguasai materi bahan ajar.
 - Membuat RAT, SAT, Peta Konsep, Tugas.
 - Laptop, infokus, power point.
2. Melaksanakan Kegiatan Tutorial :
 - Memberikan layanan bimbingan akademik selama 8 (delapan) kali pertemuan dan memotivasi mahasiswa agar aktif.
 - Menyampaikan aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan tutorial.
 - Memberikan tugas persiapan tutorial.
 - Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
 - Melaksanakan pembelajaran dengan model tutorial yang telah ditetapkan.
 - Memberikan tugas akademik (TT1, TT2, TT3).
3. Melaksanakan Evaluasi :

- Berdasarkan tingkat kehadiran mahasiswa.
 - Berdasarkan tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa.
 - Memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang diberikan.
 - Menyerahkan lembar jawaban hasil TT1, TT2, TT3.
4. Melaksanakan kegiatan administrasi :
- Membuat rekapitulasi nilai sesuai format yang baku.
 - Menyerahkan rekapitulasi nilai ke UPBJJ-UT Medan sesuai batas waktu yang telah disepakati, berikut :
 - CD berisi nilai tutorial.
 - Lembar Jawaban TT1,TT2,TT3 merupakan nilai terendah dan tertinggi.
 - Catatan pertemuan tutorial.

Tugas utama tutor UT memberikan bantuan berupa bimbingan belajar yang bersifat akademik kepada mahasiswa guna kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa baik secara perorangan atau kelompok. Dengan demikian, seorang tutor mempunyai peran yang cukup besar dalam proses tutorial. Selain sebagai motivator untuk menciptakan kemandirian dari mahasiswa UT dalam berfikir maupun berdiskusi juga tutor dituntut untuk dapat berperan sebagai seorang pembimbing, fasilitator dan mediator mahasiswa dalam menimba ilmu pengetahuan secara profesional. Dengan demikian diharapkan para mahasiswa UT disamping melakukan interaksi dengan sesama teman mahasiswa pada saat proses belajar mengajar sehingga terhindar dari keterasingan, diharapkan dapat melakukan berbagai aktivitas dengan tutor dalam memecahkan berbagai masalah pembelajaran (problem solving) serta membangkitkan semangat belajar secara mandiri. Pola kemandirian merupakan ciri khas utama dari mahasiswa UT dengan mahasiswa konvensional lainnya, oleh karenanya diharapkan budaya mandiri mulai terpola pada saat mahasiswa mengenyam dunia pendidikan di Universitas terbuka.

4.2. Sistem Pelaksanaan Tutorial

Lokasi tutorial untuk mahasiswa Pendas program S1 PGSD tersebar di 33 Kabupaten/Kota (27 Kabupaten ; 6 Kota) Provinsi Sumatera Utara dalam wilayah UPBJJ-UT Medan. Secara geografis, letak daerah lokasi tutorial satu sama lain saling berjauhan berdampak terhadap sistem pelaksanaan tutorial. Di satu sisi, dengan lokasi tutorial yang berdekatan dengan kota Medan memungkinkan para tutor dalam sehari untuk pergi-pulang (pp), pada daerah tertentu harus melakukan perjalanan sehari semalam atau harus menginap serta daerah yang cukup jauh yaitu daerah Nias sebagai daerah kepulauan dengan jarak tempuh lebih kurang satu jam melalui transportasi udara atau jika melalui jalan darat harus ke kota Sibolga dengan jarak tempuh 8 jam dilanjutkan dengan kapal laut dari Sibolga ke Pulau Nias dengan waktu tempuh 8 jam waktu normal.

Dengan kondisi ini, UPBJJ-UT Medan mengelompokkan ketiga wilayah itu ke dalam sistem blok biasa untuk wilayah yang dekat dengan kota Medan, semi blok untuk wilayah sedang dan sistem blok di khususkan bagi wilayah yang jauh. Sistem semi blok dan blok baru dapat dilaksanakan apabila diizinkan Rektor UT melalui Pembantu Rektor III. Berdasarkan ketiga sistem tersebut, UPBJJ-UT Medan telah mengelompokkan daerah tersebut sebagai berikut :

1. Sistem Tutorial Biasa (reguler) meliputi wilayah Kota Medan, Kab. Deli Serdang, Kab. Serdang Bedagai, Kota Tebingtinggi, Kota Pematangsiantar, Kab. Simalungun, Kota Binjai, Kab. Langkat, Kab. Asahan, Kota Tanjung balai, Kab. Batubara, Kab. Tanah Karo dan Kab. Dairi, Kab. Pakpak Bharat.
2. Sistem Semi Blok meliputi wilayah Kab. Labuhanbatu, Kab. Labuhanbatu Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara, Kab. Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kab. Padang Lawas Utara, Kab. Padang Lawas, Kab. Tapanuli Selatan, Kab. Humbang Hasundutan, Kab. Samosir, Kab. Tobasa, Kab. Tapanuli Utara, Kota Padangsidimpuan, Kab. Mandailing Natal.
3. Sistem Blok meliputi wilayah Kota Gunungsitoli, Kab. Nias, Kab. Nias Utara, Kab. Nias Barat dan Kab. Nias Selatan.

Pada prinsipnya pelaksanaan tutorial di ketiga sistem ini adalah sama, waktu pertemuan tetap dilaksanakan selama 8 kali dengan pemberian tugas di TT1, TT2, TT3 yang harus dikerjakan di dalam kelas selama satu jam serta penilaian berkontribusi 50 persen.

Tutorial dengan pola blok biasa dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan sekali pertemuan 2 jam. Jarak tempuh dari Medan ke kota lokasi tutorial maksimal memakan waktu 4 jam, sehingga memungkinkan bagi para tutor selama 8 kali datang dan pulang kembali ke Medan di dalam hari yang sama.

Di lokasi tutorial semi blok, jarak dari Medan ke lokasi tutorial jauh dan tutor harus menginap atau minimal pulang ke Medan dengan jalan malam, maka tutor bertugas selama ke lokasi tutorial sebanyak 4 kali dengan lama setiap pertemuan 4 jam/mata kuliah. Dengan demikian bobot pertemuan tetap 8 kali sebagaimana di sistem blok biasa.

Khusus di daerah kepulauan Nias, posisi tutor tidak dapat pulang setiap hari. Oleh karenanya dirancang jadwal tutorial secara khusus dengan jumlah pertemuan selama seminggu penuh (Senin – Sabtu) dengan bobot pertemuan tetap dianggap 8 kali dan tutor wajib memberikan tugas tutorial (TT1, TT2, TT3) kepada mahasiswa di pertemuan 3, 5 dan 7 sebagaimana peraturan yang berlaku.

4.3 Faktor Faktor Yang Menentukan Kualitas Tutorial

4.3.1. Faktor Pendukung

4.3.1.a. Tutor

Pada masa registrasi 2011.1 jumlah mahasiswa proram S1 PGSD UPBJJ-UT Medan yang mengikuti tutorial sebanyak 10.884 tersebar di 31 Kabupaten dan 8 Kota dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan tutorial dimulai pada bulan Mei 2011 setelah UPBJJ-UT Medan sebelumnya telah merekrut dan menetapkan para tutor yang akan bertugas. Seleksi yang dilakukan cukup ketat

dimulai dari seleksi berkas calon tutor, disiplin ilmu serta mata kuliah yang diampu, keabsahan ijazah dan pengalaman dalam mengikuti pelatihan.

Melalui tahapan ini diharapkan para tutor yang terpilih akan dapat melakukan tugasnya dengan baik, sehingga dengan tutor yang berkualitas akan menghasilkan produk (out put) yang berkualitas juga yakni para mahasiswa UT program S1 PGSD. Tutor melalui tugas dan perannya di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar akan berupaya mengikuti pola dalam konsep tutorial terlepas perannya selama ini sebagai dosen di lembaga tempatnya bertugas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dari para tutor, UPBJJ-UT Medan sebelum melaksanakan kegiatan tutorial masa 2011.1 bagi guru-guru SD program S1 PGSD telah melaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan tutor melalui 3 (tiga) tahap, yaitu :

1. Tahap I dilaksanakan tanggal 11 – 13 Februari 2011 bertempat di Semarak Internasional Hotel Jl. Sisingamangaraja Medan yang diikuti sebanyak 40 orang peserta dari berbagai PTN dan PTS serta guru-guru SMA di kota Medan.
2. Tahap II dilaksanakan tanggal 11- 13 Maret 2011 bertempat di Semarak Internasional Hotel Jl. Sisingamangaraja Medan yang diikuti sebanyak 40 orang peserta dari PTS dan guru-guru SMA diluar kota Medan.
3. Tahap III dilaksanakan tanggal 18 – 20 Maret 2011 bertempat di Hotel Nasional Jl. Kelapa Gunungsitoli Nias yang diikuti sebanyak 40 orang peserta dari PTS dan para guru SMA dari daerah Gunungsitoli Nias dan Kabupaten Nias Selatan.

Materi pelatihan tutor yang disampaikan dalam setiap tahap adalah sama dengan harapan setiap tutor memiliki persepsi yang sama tentang Universitas Terbuka, pola pembelajaran melalui sistem tutorial, pemberian tugas-tugas sampai ke proses pemberian nilai. Hal ini terangkum dalam materi Sistem Belajar Jarak Jauh; Peta Konsep, Perencanaan Tutorial; Pemberian Tugas dan Nilai; Pemanfaatan Sumber Belajar dan Pengembangan Bahan Presentasi Dalam Bentuk

Power Point. Di akhir pelatihan para tutor harus sudah menghasilkan suatu produk yang berkenaan dengan materi tersebut. Agar pelaksanaan pelatihan tutor dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka setiap peserta pelatihan diwajibkan untuk membawa bahan ajar dan laptop.

Materi tentang Sistem Belajar Jarak Jauh disampaikan oleh Kepala UPBJJ-UT Medan berkenaan dengan status Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang menganut pola Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) berkedudukan di Jakarta/Tangerang Selatan dan memiliki 37 UPBJJ-UT yang tersebar di seluruh Indonesia. Keberadaan UPBJJ-UT di setiap provinsi di Indonesia memungkinkan UT untuk melaksanakan program S1 PGSD yang diperuntukkan untuk para guru SD di berbagai pelosok Nusantara.

Materi Pembuatan Peta Konsep serta Pengembangan Model Tutorial disampaikan para pelatih dari UT Pusat dan dalam pelatihan ini para tutor akan diberikan panduan bagaimana membuat Peta Konsep yang baik sesuai dengan mata kuliah yang akan dibawakan dalam tutorial. Melalui bantuan pelatih dan para fasilitator dari UPBJJ-UT Medan, peserta pelatihan melakukan kegiatan praktik membuat peta konsep dan mempresentasikannya untuk didiskusikan dengan sesama peserta pelatihan.

Materi Perencanaan Tutorial disampaikan oleh Koordinator BBLBA dengan harapan setiap tutor dapat membuat Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) dan akan ditampilkan melalui simulasi/praktik tutorial mini. Agar hal ini dapat terlaksananya, pihak panitia sebelumnya telah membentuk kelompok sesuai dengan rumpun mata kuliah yang ditutorialkan.

Materi Pemberian dan Penilaian Tugas disampaikan Koordinator Registrasi dan Pengujian dengan tujuan para peserta pelatihan memahami makna pemberian tugas kepada para mahasiswa baik dalam bentuk tugas individu, kelompok maupun tugas tutorial (TT) serta teknik pemberian nilai berdasarkan format penilaian. Setiap peserta diwajibkan untuk membuat satu tugas tutorialkan dan dipresentasikan di depan peserta pelatihan untuk menerima berbagai masukan demi kesempurnaannya.

Materi Pemanfaatan Sumber Belajar dan Materi Pengembangan Bahan Presentasi Dalam Bentuk Power Point disampaikan masing-masing staf dari UPBJJ-UT Medan dengan tujuan para tutor dapat memanfaatkan sumber belajar lain sebagai bahan referensi disamping bahan ajar (modul) dari UT. Demikian juga halnya dengan power point, diharapkan para tutor dapat menyampaikan materi tutorialnya dengan menyajikan power point yang cukup menarik. Untuk itu, setiap peserta pelatihan diwajibkan membuat dan mempraktekkan hasilnya pada sesi pelaksanaan tutorial mini.

Pelatihan tutor wajib dilaksanakan di setiap UPBJJ-UT seluruh Indonesia dalam rangka pelaksanaan Program Akreditasi Tutor - UT (PAT-UT) yaitu sebuah program yang ditujukan bagi tutor UT untuk memperoleh sertifikat akreditasi sebagai tutor dalam mata kuliah tertentu. Melalui program ini diharapkan para tutor akan lebih berkualitas dan profesional dalam melaksanakan kegiatan tutorial, sehingga dari sebanyak 22.653 orang tutor UT di seluruh Indonesia sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (renstra) UT pada tahun 2010 ditargetkan jumlah tutor yang terakreditasi sebanyak 50% dari seluruh jumlah tutor UT dan pada tahun 2011 jumlah tersebut diharapkan meningkat menjadi 75% (UT, 2011).

Dalam rangka memenuhi tuntutan yang tertuang di dalam renstra UT, UPBJJ-UT Medan sejak tahun 2010 sampai tahun 2011.1 telah melaksanakan penilaian melalui program PAT-UT bagi tutor Pendidikan Dasar (Pendas) sebanyak 217 orang tutor. Data terakhir hasil wawancara dengan Koordinator BBLBA Medan, jumlah tutor yang telah diakreditasi pada masa 2011.2 sebanyak 64 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan tutor yang telah dinilai berdasarkan program PAT-UT sebanyak 281 orang, baik yang dinilai oleh staf akademik UPBJJ-UT Medan maupun tim penilai dari UT Pusat. Untuk memenuhi target, pada tahun 2012 akan dilaksanakan pelatihan tutor bagi yang belum memperoleh kesempatan sebelumnya, demikian juga akan diadakan penilaian terhadap para tutor yang belum dinilai.

Berbagai sistem diberlakukan UT untuk menciptakan tutor yang berkualitas dan profesional dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas tutorial,

menunjukkan bahwa UT memiliki komitmen yang cukup kuat untuk memberhasilkan program yang ditawarkan ke masyarakat khususnya di bidang pendidikan. Tingkat kedisiplinan tutor pada saat bertugas di ruang kelas akan dipantau setiap hari, baik dari pihak UPBJJ-UT Medan maupun pengurus di daerah. UPBJJ-UT Medan melalui staf dan para Penanggung Jawab Wilayah (PJW) masing-masing akan melakukan monitoring dan evaluasi (monev) ke lokasi tempat tutorial dilaksanakan. Monev dilaksanakan melalui observasi ke setiap ruang tutorial dengan berpedoman ke format Monitoring TTM/Praktik/Praktikum (TR02-RK04-R1).

Hasil monitoring akan disampaikan kepada Kepala UPBJJ-UT Medan melalui Koordinator BBLBA untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Apabila terdapat tutor yang tidak hadir atau dengan mengirim penggantinya tanpa sepengetahuan UPBJJ-UT Medan akan diberi sanksi berupa pemotongan honor sesuai dengan jam ketidakhadirannya atau diberi teguran secara tertulis. Sanksi yang dikeluarkan apabila seorang tutor sudah dianggap tidak layak lagi untuk dipertahankan, maka pada semester selanjutnya tidak akan diperpanjang SK tugasnya, seperti berupaya membantu mahasiswa dalam membuat laporan dari mata kuliah PKP (Pemantapan Kemampuan Profesional = PDGK 4501), terlambat menyerahkan rekap nilai tutorial ke UPBJJ-UT Medan berdampak karena dianggap dapat merugikan pihak mahasiswa.

Selain dari hasil laporan monev, UPBJJ-UT Medan dapat memberikan sanksi baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan laporan atau pengaduan pihak pengurus di daerah. Beberapa temuan di lapangan berdasarkan laporan pengurus daerah terhadap keberadaan tutor di masa 2011.1 ke UPBJJ-UT Medan seperti adanya tutor yang datang terlambat atau adanya tutor yang dianggap sangat arogan dan kurang menghargai adat budaya setempat.

Hasil wawancara dengan para pengurus kelompok belajar (Pokjar) di 3 (tiga) wilayah yang menganut sistem blok biasa, semi blok dan blok, pada umumnya merasa puas dengan para tutor yang dikirim UPBJJ-UT untuk bertugas di wilayah kerja mereka. Penilaian ini didasari dari tingkat kehadiran para tutor yang sesuai dengan jadwal tutorial, melaksanakan tutorial dengan pola yang

bervariasi, kreatif dan inovatif. Disamping itu, ukuran kepuasan dari para pengelola bahwa pada umumnya tutor yang bertugas membawakan mata kuliah yang sesuai dengan basic keilmuannya dan rata-rata telah berpendidikan Magister (S2).

Hal ini didukung dari hasil angket yang disebarakan ke mahasiswa sebagai responden di ketiga wilayah tersebut bahwa pada umumnya menyatakan bahwa tutor cukup berkualitas (100%). Alasan dari pengakuan tersebut dilatarbelakangi faktor yang berbeda di setiap wilayah, di wilayah dengan sistem blok biasa sebesar 40 persen menyatakan karena tutor menyampaikan materi cukup jelas, tepat waktu dan membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah, 36 persen mengakui bahwa tutor menguasai materi serta 24 persen menganggap tutor berwawasan luas, berpengalaman dan bersifat terbuka kepada mahasiswa. Di wilayah dengan pola semi blok, 52 persen menyatakan bahwa tutor berpengalaman, berwawasan luas dan baik, sebesar 36 persen menyatakan tutor dalam menyampaikan materi cukup jelas dan disiplin, hanya berkisar 12 persen menyatakan tutor menguasai materi dan menerapkan metode yang bervariasi. Di wilayah sistem blok, sebesar 40 persen menyatakan tutor berpengalaman, baik dan berwawasan luas, 36 persen menyatakan dalam penyampaian materi cukup jelas serta membantu mahasiswa dalam kesulitan belajar, sebesar 20 persen mengakui bahwa tutor menguasai materi tutorial dengan model yang bervariasi serta 4 persen menyatakan tutor berasal dari dosen PTN.

Peran tutor dalam cukup besar bagi para mahasiswa, karena responden menganggap tutor dapat menjawab permasalahan yang dihadapi (100%), para tutor menguasai materi (60%), menjawab dengan baik dan tuntas (32%) serta memiliki wawasan yang cukup luas dan terfokus (8%) sebagaimana data di wilayah sistem blok biasa. Di daerah sistem semi blok, pada umumnya (48%) menyatakan setiap masalah dari mahasiswa dapat dijawab dengan baik dan jelas, sebesar 40 persen tutor benar-benar menguasai materi serta sebesar 4 persen menilai selain berwawasan cukup luas juga pendidikan tutor lebih tinggi dari mahasiswa. Di wilayah sistem blok, pada umumnya menyatakan para tutor benar-benar menguasai bahan (40%), dapat menjawab pertanyaan dari mahasiswa

dengan baik dan jelas (32%) dan sebesar 20 persen didukung wawasan berfikir tutor yang luas dan setiap jawaban dipaparkan dengan baik.

Keadaan ini didukung data dari hasil angket mahasiswa terhadap para tutor sebagaimana terangkum pada tabel di bawah ini

Tabel 1
HASIL EVALUASI TUTOR OLEH MAHASISWA
BERDASAR MATA KULIAH MASA 2011.1

No	Nama kuliah	Jumlah Tutor	Nilai rata-rata	Keterangan
1.	PDGK 4161 Keterampilan Berbahasa Ind.	5 orang	3,53	Sangat Baik
2.	PDGK 4108 Matematika	8 orang	3,60	Sangat Baik
3.	PDGK 4105 Strategi Pembelajaran di SD	6 orang	3,73	Sangat Baik
4.	PDGK 4107 Pratikum IPA di SD	7 orang	3,56	Sangat Baik
5.	PDGK 4102 Konsep Dasar IPS	5 orang	3,57	Sangat Baik
6.	PDGK 4103 Konsep Dasar IPA di SD	5 orang	3,68	Sangat Baik
7.	IDIK4008 Penelitian Tindakan Kelas	3 orang	3,76	Sangat Baik
8.	PDGK 4304 Bahasa Inggris Untuk Guru SD	6 orang	3,81	Sangat Baik
9.	PDGK 4305 Keterampilan Menulis	6 orang	3,91	Sangat Baik
10.	PDGK 4306 PBK	1 orang	3,99	Sangat Baik
11.	PDGK 4503 Materi dan Pemb. IPA SD	17 orang	3,58	Sangat Baik
12.	PDGK 4504 Materi dan Pemb. Bhs Ind. SD	13 orang	3,57	Sangat Baik
13.	IDIK 4010 Komputer dan Media Pemb.	12 orang	3,59	Sangat Baik
14.	PDGK 4303 Perspektif Global	2 orang	3,46	Baik
15.	PDGK 4301 Evaluasi Pembelajaran di SD	3 orang	3,57	Sangat Baik
16.	PDGK 4210 Pembelajaran PKN di SD	8 orang	3,62	Sangat Baik
17.	PDGK 4203 Pendidikan Matematika	10 orang	3,74	Sangat Baik
18.	PDGK 4108 Matematika	8 orang	3,60	Sangat Baik
19.	PDGK 4105 Strategi Pembelajaran di SD	4 orang	3,73	Sangat Baik
20.	PDGK 4107 Pratikum IPA di SD	7 orang	3,56	Sangat Baik
21.	PDGK 4102 Konsep Dasar IPS	6 orang	3,57	Sangat Baik
22.	PDGK 4101 Keteramp. Berbahasa Ind. SD	5 orang	3,53	Sangat Baik
23.	PDGK 4103 Konsep Dasar IPA di SD	5 orang	3,68	Sangat Baik
24.	PEMA 4210 Statistika Dasar	10 orang	3,65	Sangat Baik
25.	PDGK 4401 Materi dan Pemb. PKN di SD	7 orang	3,34	Baik
26.	PDGK 4402 Teknik Menular Karya Ilmiah	18 orang	3,44	Sangat Baik
27.	PDGK 4405 Materi dan Pemb. IPA di SD	20 orang	3,45	Sangat Baik
28.	PDGK 4406 Pembelajaran Matematika SD	20 orang	3,21	Sangat Baik
29.	PDGK 4500/PDGK 4501 PKP/TAP	14 orang	3,85	Sangat Baik
	JUMLAH	241 orang		

Sumber : UPBJJ-UT Medan, 2011

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat pada umumnya penilaian yang dilakukan mahasiswa terhadap tutor berdasarkan mata kuliah adalah sangat baik. Keadaan ini menggambarkan posisi tutor yang bertugas di masa 2011.1 berkualitas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Fenomena ini tidak terlepas dari tingkat pendidikan dari tutor yang diterima untuk bertugas melaksanakan tutorial Pendidikan dasar (Pendas) program S1 PGSD UT. Dari jumlah keseluruhan tutor yang bertugas di masa 2011.1 yakni 241 orang, pada umumnya telah berpendidikan Magister (S2) = 194 orang (80,50 %), berpendidikan Sarjana (S1) = 39 orang (16,18 %) dan berpendidikan Doktor (S3) = 8 orang (3,32 %). Dari angka sebesar 16,18 persen untuk tutor berpendidikan Sarjana (S1) saat ini sedang dalam posisi melanjutkan pendidikan di jenjang pascasarjana (S2).

4.3.1.b. Bahan Ajar

Bahan ajar UT merupakan salah satu faktor pendukung tingkat keberhasilan mahasiswa program S1 PGSD dalam menyelesaikan studinya. Selain dirancang khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri juga untuk beberapa mata kuliah tertentu disertai dengan Video Compact Disk (VCD), Petunjuk Praktikum. Dari segi kualitas, bahan ajar UT sudah diakui secara nasional maupun internasional, dirancang dengan model sesuai konsep Pendidikan jarak Jauh (PJJ). Disamping ditulis para pakar dari berbagai disiplin ilmu di Perguruan Tinggi di Jawa juga didesain dengan warna dan corak menarik sehingga menarik minat pembaca baik dari kalangan mahasiswa UT maupun dari mahasiswa perguruan tinggi di luar UT.

Setiap mahasiswa wajib memperoleh bahan ajar dari UPBJJ-UT Medan yang dikirim melalui alamat Pengelola Pokjar setempat dan diharapkan untuk dibaca, saat tutorial dapat diajukan kepada tutor beberapa pertanyaan yang dianggap belum dipahami. Bahan ajar untuk tutorial masa registrasi 2011.1 telah

dikirim sejak awal April 2011 secara serentak ke seluruh alamat pengelola setempat, untuk didistribusikan ke mahasiswa sebelum pelaksanaan tutorial dimulai. Berhubung para mahasiswa telah memiliki bahan ajar, pertemuan pertama di awal pelaksanaan tutorial akan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan para tutor, pengelola dan UPBJJ-UT Medan. Pada umumnya (100%) para mahasiswa di lokasi penelitian telah menerima bahan ajar tepat waktu yaitu seminggu sebelum tutorial dilaksanakan, hanya 1 persen menyatakan tidak tepat waktu dengan alasan jarak dari rumah ke kota cukup jauh.

Bahan ajar akan diterima mahasiswa yang berstatus beasiswa (Pemprov, Pemkab/Pemko) dari UPBJJ-UT Medan secara langsung apabila berdomisili di daerah sekitar kota Medan. Bagi mahasiswa di luar kota Medan, akan menerima bahan ajar melalui pengurus pokjar masing-masing. Mahasiswa non beasiswa (swadana) baru akan menerima bahan ajar dari UT jika telah menyelesaikan pembayaran SPP ke Bank dengan menyerahkan bukti setor dari Bank tersebut. Dengan demikian, pihak UPBJJ-UT Medan baru akan menyerahkan bahan ajar secara langsung ke mahasiswa atau mengirim ke alamat pokjar.

Selama mengikuti tutorial, para mahasiswa dianjurkan tutor untuk mengikuti tutorial dengan baik, hadir dalam setiap pertemuan dan membuat tugas-tugas sebagaimana yang diberikan tutor dengan tujuan agar para mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Melalui anjuran tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk membaca bahan ajar, baik yang disediakan UT maupun dari sumber lain. Namun dari hasil angket, rata-rata (100%) mahasiswa mengakui hanya mempergunakan bahan ajar berupa modul saja dengan alasan tidak sempat karena sibuk dengan pekerjaan sebagai guru SD. Hal ini didukung dari pengakuan para pengurus pokjar bahwa mahasiswa tidak punya waktu luang untuk mencari bahan-bahan lain kecuali bahan ajar UT disamping faktor lain yaitu kurang tersedianya sarana tersebut di daerah mereka, kurangnya kesadaran mahasiswa untuk menguasai teknologi melalui sarana internet.

4.3.1.c. Mahasiswa

Melalui sistem belajar jarak jauh (SBJJ) dengan pola belajar mandiri memungkinkan guru-guru Sekolah Dasar (SD) dimana saja bertugas dan berdomisili dapat untuk mengenyam pendidikan di Universitas Terbuka khususnya untuk mengikuti program Pendas S1 PGSD. Disamping tidak harus meninggalkan tugasnya sebagai pendidik juga faktor lain seperti beasiswa dan status UT sebagai perguruan tinggi negeri.

Pendaftaran mahasiswa UT program Pendas dilakukan melalui jalur Dinas Pendidikan setempat, pihak UPBJJ-UT Medan akan menerima dari daerah berupa usulan atau jumlah kuota calon mahasiswa yang akan kuliah di UT. Pihak Dinas Pendidikan melalui pengurus pokjar akan mendata, menerima pendaftaran, menseleksi calon mahasiswa yang berasal dari guru-guru SD Negeri/Swasta. Melalui hasil seleksi ini, nama-nama calon mahasiswa diajukan ke Pemerintah setempat/Dinas Pendidikan selaku pemberi beasiswa dengan tembusan ke UPBJJ-UT Medan untuk dikirim formulir registrasi I. Bagi calon mahasiswa dengan biaya sendiri (swadana) melalui pengurus pokjar juga akan melakukan hal yang sama ke UPBJJ-UT Medan.

Mahasiswa akan dikumpulkan di kantor Dinas Pendidikan setempat untuk diberi pengarahan oleh pengurus pokjar atau staf dari UPBJJ-UT Medan tentang teknik pengisian formulir registrasi serta menyerahkan persyaratan lainnya berupa foto copy ijazah yang telah dilegalisir, pas foto ukuran 2 x 3 = 3 lembar, Surat Keterangan Mengajar minimal 1 tahun, dan surat izin dari kepala sekolah untuk mengikuti perkuliahan di UT. Keseluruhan formulir yang telah lengkap dikirim ke UPBJJ-UT Medan untuk diproses kebenaran data yang dikirim berikut lampiran-lampiran yang diajukan. Jika oleh staf UPBJJ-UT Medan telah dianggap benar, akan dilakukan proses pengkey-inan data serta dilanjutkan dengan pemberian Kartu Mahasiswa sebagai bukti telah resmi sebagai mahasiswa UT.

Keinginan untuk menjadi mahasiswa UT dilatarbelakangi untuk menuntut ilmu sesuai dengan kemajuan zaman yang sudah serba canggih serta adanya tuntutan undang-undang guru mewajibkan setiap guru SD harus sarjana (S1),

sebagaimana diungkapkan para pengurus pokjar. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden di wilayah dengan sistem blok biasa (64%) bahwa masuk UT karena ingin menambah ilmu dan sebesar 36 persen mengakui untuk memperoleh gelar sarjana. Di wilayah sistem semi blok sebanyak 48 persen memberi alasan untuk menambah ilmu, 44 persen menginginkan gelar sarjana dan persentase kecil (8%) menyatakan alasan masuk UT disebabkan mendapat beasiswa. Di daerah Nias sebagai lokasi dengan sistem blok penuh yang menyatakan ingin menambah ilmu sebesar 84 persen, 12 persen menyatakan ingin menambah ilmu dan mendapat gelar sarjana dan hanya 4 persen dilatarbelakangi untuk mendapat gelar sarjana. Untuk lebih jelas, persentase jawaban responden (mahasiswa) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Latar Belakang Kuliah di UT

No	Uraian	Blok Biasa		Semi Blok		Blok Penuh	
		N	%	N	%	N	%
1	Karena ingin menambah ilmu	16	64,00	12	48,00	21	84,00
2	Karena mendapat beasiswa	0	0,00	2	8,00	0	0,00
3	karena ingin mengambil gelar sarjana	9	36,00	11	44,00	1	4,00
4	Semua jawaban benar	0	0,00	0	0,00	3	12,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

Manfaat yang dirasakan responden setelah mengikuti tutorial di UT cukup besar yaitu selain menambah wawasan (52%) juga menambah ilmu terutama dari materi yang disampaikan para tutor (44%) sebagaimana terdapat di wilayah blok biasa. Sementara di wilayah sistem semi blok, yang menyatakan menambah ilmu (48%), sebesar 36 persen mengakui manfaatnya adalah dapat menambah wawasan dan hanya 4 persen mengakui untuk dapat mengikuti sertifikasi guru. Dan di wilayah Nias (blok) sebesar 60 persen bermanfaat menambah ilmu, baik dari tutor maupun dengan membaca bahan ajar, 32 persen menambah wawasan dan 4 persen menyatakan untuk dapat mengikuti sertifikasi. Untuk lebih jelas, persentase jawaban responden (mahasiswa) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Manfaat yang Diperoleh Setelah Mengikuti Perkuliahan Di UT

No	Uraian	Blok Biasa		Semi Blok		Blok Penuh	
		N	%	N	%	N	%
1	Menambah Ilmu	11	44,00	12	48,00	15	60,00
2	Menambah Pergaulan (teman)	1	4,00	0	0,00	0	0,00
3	Menambah wawasan	13	52,00	9	36,00	8	32,00
4	Dapat mengikuti sertifikasi	0	0,00	4	16,00	1	4,00
5	Semua Jawaban benar	0	0,00	0	0,00	1	4,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

Selama mengikuti tutorial para mahasiswa akan saling berinteraksi dengan sesama teman, tutor maupun para pengurus pokjar. Terjalannya hubungan ini disebabkan sebagai insan manusia memerlukan teman untuk berkomunikasi, membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, mahasiswa lebih sering meminta bantuan kepada pengurus pokjar (72%), baik di wilayah blok biasa dan semi blok dan kemudian kepada teman (24%) dan (20%) di wilayah semi blok. Hal ini berbeda dengan di daerah Nias (blok penuh) pada umumnya mahasiswa meminta bantuan kepada tutor (76%), kepada teman (16%) dan kepada pengurus (8%). Hal ini dapat terjadi disebabkan masalah yang dihadapi mahasiswa Nias adalah berhubungan dengan urusan nilai, administrasi yang harus diselesaikan atau disampaikan ke UPBJJ-UT Medan. Jadi pada saat tutor akan kembali ke Medan, mahasiswa meminta bantuan agar masalahnya disampaikan ke Medan dengan harapan lebih cepat dibandingkan mengurus ke pengurus pokjar. Untuk lebih jelas, jawaban responden (mahasiswa) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Pihak - Pihak yang Sering Diminta Bantuannya oleh Mahasiswa

No	Uraian	Blok Biasa		Semi Blok		Blok Penuh	
		N	%	N	%	N	%
1	Teman	6	24,00	5	20,00	4	16,00
2	Tutor	1	4,00	2	8,00	19	76,00
3	Pengelola	18	72,00	18	72,00	2	8,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

4.3.1.d. Lokasi Tutorial

Lokasi tutorial merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga kualitas tutorial, sehingga dalam menentukan layak tidaknya sebuah sekolah untuk dapat dipergunakan sebagai lokasi tutorial diperlukan ketelitian.

Sebelum menetapkan lokasi untuk tempat tutorial, UPBJJ-UT Medan melalui Koordinator BBLBA dan para Penanggung Jawab Wilayah (PJW) menghubungi pengurus pokjar untuk mendapatkan informasi nama-nama sekolah (SMA/SMP) yang dapat dipergunakan sebagai lokasi tutorial masa 2011.1 atau berdasarkan data dari UPBJJ-UT Medan (UM00-RK06) untuk dimohon izin pemakaiannya.

Berdasarkan data dari pengurus pokjar, UPBJJ-UT Medan mengirimkan surat permohonan izin pemakaian gedung sekolah kepada Kepala Dinas Pendidikan/Kepala Sekolah yang sekolahnya telah ditetapkan sebagai lokasi tutorial. Pada umumnya izin akan turun melalui surat resmi dari Dinas/Kepala Sekolah yang ditujukan kepada Kepala UPBJJ-UT Medan.

Tutorial dapat berjalan dengan baik, tenang dan menyenangkan berbagai pihak jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Penghunjukan sebuah gedung sekolah untuk tutorial harus memenuhi persyaratan yang diinginkan pihak UT sebagaimana terdapat dalam formulir Daftar Lokasi Tutorial (UM00-RK06), sebagai berikut :

- Jumlah : ruang harus sesuai dengan jumlah ruang yang dibutuhkan.
- Akses angkutan umum : diusahakan lokasi sekolah dilalui angkutan umum.
- Jarak : relatif sama dengan semua mahasiswa.
- Meja/Kursi : standard untuk ukuran mahasiswa, ukuran besar
- Sarana ibadah : ada musholla dengan kondisi baik.
- Toilet : Harus ada dan diusahakan kondisinya bersih.
- Penerangan : wajib memiliki listrik.
- Ventilasi : wajib ada, agar sirkulasi udara lancar
- Kebisingan : diupayakan terhindar dari kebisingan

- Penginapan : dekat dengan penginapan.
- Karakteristik lain :

Hasil wawancara dengan para tutor menyatakan bahwa pada umumnya sekolah yang dipergunakan untuk pelaksanaan tutorial masa 2011.1 adalah gedung sekolah SMA, SMP Negeri/Swasta dan dianggap cukup memadai. Para pengurus pokjar juga telah berupaya untuk mencarikan lokasi yang memadai, jikapun ada terjadi ketidaknyaman disebabkan gedung sekolah yang biasa dipergunakan tidak mendapat izin karena sesuatu hal, seperti ada kegiatan atau gedung sedang dalam keadaan direnovasi.

Pola pemilihan lokasi tutorial sebagaimana diuraikan di atas harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan UT adalah merupakan kewajiban bagi UPBJJ-UT Medan untuk memenuhinya, minimal mendekati ke arah kesempurnaan.

4.3.1.e. Ujian

Ujian di UT merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai hasil belajar mahasiswa dalam satu semester. Ujian merupakan benteng terakhir dan rohnya UT, oleh karenanya dalam setiap pelaksanaan ujian akan dijaga dengan ketat agar tetap berkualitas. Tolok ukur berkualitasnya UAS terlihat dari awal perencanaan sampai ke pelaksanaan ujiannya. Ujian Akhir Semester (UAS) bagi mahasiswa Pendas dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun yakni pada bulan Juni dan Desember.

Ujian Akhir Semester masa 2011.1 telah dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik pada tanggal 25, 26 dan 27 Juni 2011 di 23 lokasi ujian (12 lokasi resmi; 11 lokasi ujian perluasan) yang terdapat di 14 kabupaten dan 4 kota.

Dalam menghadapi UAS, mahasiswa yang tergabung dalam beberapa kelompok belajar mengajukan permohonan pembukaan lokasi ujian perluasan masa 2011.1 ke Rektor UT melalui UPBJJ-UT Medan. Alasan pengajuan permohonan ini umumnya disebabkan jauhnya lokasi ujian resmi dengan tempat

tinggal mahasiswa, besarnya biaya yang harus dikeluarkan selama mengikuti ujian.

Menanggapi usulan dari mahasiswa ini, UPBJJ-UT Medan tanggal 19 Mei 2011 dengan nomor surat : 37/H31.23/UJ/2011 mengirim surat permohonan tersebut ke Rektor UT melalui Pembantu Rektor III. Di dalam sistem pelaksanaan ujian UT, hal ini dapat dilaksanakan atas dasar beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Lokasi ujian jauh dari tempat tinggal mahasiswa.
2. Tersedia sarana dan prasana untuk menyelenggarakan ujian.
3. Biaya ujian ditanggung oleh mahasiswa
4. Permohonan ditandatangani mahasiswa yang bersangkutan.
5. Dapat menjamin terselenggaranya ujian dengan aman dan tertib.

Berdasarkan surat permohonan tersebut, izin untuk membuka lokasi ujian perluasan di wilayah UPBJJ-UT Medan ditanggapi pihak UT dengan keluarnya izin melalui surat Pembantu Rektor III UT tanggal 26 Mei 2011, nomor : 12146/UN.31/TR/2011 perihal: tanggapan perpanjangan izin tempat ujian perluasan, dengan suatu harapan agar pihak UPBJJ-UT Medan tetap dapat menjaga kualitas penyelenggaraan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Drs. F. Zai pengurus pokjar Idanogawo dan Drs. Dedi pengurus pokjar Aek Kanopan, dengan diberlakukannya sistem yang cukup ketat terutama tentang permohonan izin pembukaan lokasi ujian perluasan tersebut menunjukkan bahwa UT khususnya UPBJJ-UT Medan dapat memahami situasi dan kondisi para mahasiswanya di daerah. Namun demikian, pelaksanaannya akan tetap dimonitoring dan dievaluasi dari hasil laporan Penanggung Jawab Tempat Ujian (PJTU) atau pemantau dari UT Pusat. Jika ditemukan masalah yang dianggap merupakan pelanggaran dalam sistem ujian, maka pada semester depan akan dipertimbangkan usulan izin pembukaan lokasi ujian perluasan di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa UT tetap komit terhadap penyelenggaraan ujian yang berkualitas.

Di dalam pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS), mahasiswa program Non Pendas dan Pendas wajib mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku. Sebelum ujian dimulai, pengawas ruang akan membacakan tata tertib ujian kepada seluruh peserta, yaitu :

I. Peserta ujian, diwajibkan :

1. Berpakaian dan berperilaku sopan di ruang ujian.
2. Membawa pensil 2B, penghapus, rautan/serutan pensil, pulpen, kartu mahasiswa atau identitas sah lain, dan KTPU.
3. Menggunakan kalkulator sendiri (bukan kalkulator yang ada pada handphone).
4. Meletakkan semua barang bawaan di bagian depan ruang ujian, kecuali perlengkapan yang disebut pada butir 2 dan 3.
5. Mengisi identitas pada LJU dengan benar.
6. Mentaati tata tertib ujian.

II. Peserta ujian tidak diperbolehkan :

1. Mengikuti ujian dua mata kuliah atau lebih pada jam ujian yang sama.
2. Mengikuti ujian apabila terlambat lebih dari 30 menit setelah ujian berlangsung.
3. Keluar ruang ujian selama ujian berlangsung. Apabila keluar ruang ujian karena alasan tertentu maka :
 - Mahasiswa yang keluar ruang ujian sebelum 45 menit ujian berlangsung dianggap tidak mengikuti ujian.
 - Mahasiswa yang keluar ruang ujian setelah ujian berlangsung 45 menit dinyatakan telah menyelesaikan ujiannya dan tidak diperkenankan masuk kembali ke ruang ujian.
4. Membuka naskah ujian sebelum diberikan tanda ujian dimulai.
5. Menggunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun.
6. Bekerjasama menyelesaikan ujian dengan siapapun juga.
7. Membawa naskah ujian dan LJU/BJU ke luar ruang ujian.
8. Menyalin/memfoto copy naskah ujian.
9. Merokok, makan, dan minum dalam ruang ujian.

10. Berbuat gaduh dalam ruang ujian.
11. Menyuruh orang lain untuk mengerjakan ujian (menggunakan joki).
 - Pelanggaran terhadap tata tertib ini akan diberikan sanksi akademik -

Sumber : Universitas Terbuka, 2011.

Peraturan ini dibuat UT dan disampaikan di setiap ruang ujian dengan tujuan agar dipatuhi serta dilaksanakan guna meminimalisir tingkat kesalahan dan kecurangan dalam ujian, walaupun kenyataannya berdasarkan hasil ujian 2011.1 masih didapati nilai yang berkcasus (bermasalah) sebagai akibat tidak dipatuhinya tata tertib tersebut. Munculnya berbagai kasus dalam menangani nilai ujian ini membuktikan bahwa UT dalam menyelenggarakan ujian benar-benar mengacu ke peraturan yang ada.

Berbagai peraturan di UT termasuk tata tertib dalam mengikuti UAS sudah disosialisasikan para tutor saat pertemuan di ruang kelas, demikian juga pihak pengurus pokjar sudah menyampaikan di saat acara orientasi mahasiswa baru. Hal ini sebagaimana diungkapkan pengurus pokjar dari kabupaten Dairi, Serdang Bedagai dan Nias Barat bahwa mereka telah berusaha sekuat tenaga untuk mengingatkan para mahasiswanya agar benar-benar belajar mendisiplinkan diri pada saat menghadapi ujian semester. Sebab berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya jika ditemukan masalah nilai berkcasus maka urusannya menjadi rumit. Hal ini disebabkan :

- a. Pengurus Pokjar harus menyediakan waktu untuk datang ke kantor UPBJJ-UT Medan.
- b. Kasus yang diurus belum tentu cepat terselesaikan, karena harus ditindaklanjuti ke UT Pusat.
- c. Mahasiswa menginginkan proses nilai secepatnya.
- d. Nilai yang diurus belum selesai, sementara batas waktu pembayaran SPP akan berakhir.

4.3.2. Faktor Penghambat

4.3.2.a. Jarak

Dengan kondisi sebagaimana yang diharapkan UT dan UPBJJ-UT Medan, yakni pola pemilihan lokasi tutorial yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan UT, berdampak terhadap para mahasiswa. Di beberapa daerah, dengan lokasi tutorial yang telah ditetapkan UT menyebabkan jarak yang harus ditempuh mahasiswa dari rumah ke lokasi tutorial cukup jauh. Sehingga kriteria jarak yang ideal menurut persyaratan di UT yaitu agar diupayakan relatif sama dengan semua mahasiswa menjadi tidak dapat terpenuhi.

Jauhnya jarak yang harus ditempuh mahasiswa di wilayah sistem blok biasa menuju ke lokasi tutorial sangat bervariasi, 56 persen dari responden mengaku harus menempuh jarak sekitar 1 – 5 km, 16 persen menyatakan berjarak 16- 20 km. Antara 6 – 10 km (20%) dan persentase yang paling kecil sebesar 8 persen menyatakan berjarak 11 – 15 km. Pada umumnya jenis kendaraan yang dipergunakan responden menuju ke tempat tutorial adalah sepeda motor (76%), disamping hemat karena irit bahan bakar juga lebih efisien dari segi waktu jika dibandingkan naik bus angkutan umum. Dengan sepeda motor dapat ditempuh sekitar 2 -3 jam, mengingat jam masuk tutorial mulai pagi hari, maka pada subuh hari telah berangkat menuju ke kota tempat tutorial dilaksanakan. Alat transportasi lain yang dipergunakan responden adalah mobil (16%) yaitu berupa mobil pribadi yang diantar suami bersama anak-anak dengan tujuan sekaligus membawa anak-anak untuk jalan-jalan ke kota. Hanya sekitar 8 persen dari responden yang menyatakan memanfaatkan bus angkutan umum sebagai sarana transportasi menuju ke lokasi tutorial.

Bagi responden yang bertempat tinggal cukup jauh, sangat kecil kemungkinan untuk pulang, selain waktu tutorial baru selesai sore hari juga dari segi keamanan kurang mendukung akibat jalan yang akan dilalui melewati wilayah yang cukup rawan kejahatan, terpaksa mengambil jalan pintas dengan menginap di rumah saudara (52%), atau sebagian dari responden memilih menginap di hotel (20%) dan baru keesokan harinya pulang.

Di wilayah semi blok, pada umumnya para mahasiswa harus menempuh jarak di atas 20 km dari tempat tinggal ke lokasi tutorial, sebesar 36 persen menyatakan antara 16 – 20 km dan sebesar 20 persen berjarak 11 – 15 km. Jauhnya jarak ini ditambah dengan kondisi jalan yang buruk dengan melewati jalan berlumpur merupakan suatu tantangan tersendiri bagi mahasiswa tersebut. Kondisi ini diperparah lagi apabila datang hujan, mengakibatkan beberapa ruas jalan tidak dapat dilalui sepeda motor, sementara sebagaimana menurut pengurus pokjar bahwa banyak mahasiswa yang tempat tinggalnya berada di pelosok pedesaan dan jauh dari ibukota kabupaten/kota. Jenis kendaraan yang digunakan untuk menuju ke tempat tutorial adalah mobil (52%), dan yang menyatakan mempergunakan sepeda motor berkisar 11 persen, selebihnya (1%) berangkat dengan angkutan umum. Responden yang naik mobil adalah para mahasiswa oleh karena satu sama lain saling berdekatan tempat tinggalnya dan dirasakan lebih efisien menyewa mobil karena pada saat pulang dari tutorial tidak akan mengalami kesulitan, berhubung mobil sudah menunggu untuk membawa pulang responden ke rumah masing-masing.

Bagi responden yang mengalami kendala untuk pulang, satu-satunya jalan yang terbaik adalah menumpang tidur di rumah saudara (44%), dan hanya sekitar 8 persen yang memilih untuk menginap di hotel, dengan alasan tidak memiliki teman atau famili di daerah tersebut.

Kondisi demikian juga dijumpai di daerah kepulauan Nias yang menganut sistem blok, sebesar 48 persen dari responden menyatakan bahwa jarak dari rumah ke lokasi tutorial di atas 20 km dengan kondisi jalan belum beraspal, naik-turun gunung sehingga perlu kewaspadaan. Sebesar 24 persen menyatakan berjarak 16 – 20 km dengan kondisi jalan yang dilalui cukup menyulitkan untuk berkendaraan, sebesar 12 persen menyatakan jaraknya sekitar 11 – 15 km selebihnya sebanyak 8 persen menyatakan 6 – 10 km dan yang paling dekat ke lokasi adalah 1 – 5 km (8%). Jenis kendaraan yang dipergunakan sebagai alat transportasi ke lokasi tutorial pada umumnya adalah sepeda motor (96%) dan hanya 1 persen dari responden yang rumahnya berdekatan dengan tempat tutorial berangkat dengan menumpang becak.

Pada umumnya mahasiswa yang bertempat tinggal cukup jauh dari lokasi tutorial akan lebih memilih tinggal di hotel bersama dengan teman-teman lainnya (80%). Hal ini lebih efisien dibandingkan harus pulang setiap hari selama tutorial berlangsung dalam seminggu (senin-sabtu) dan sekitar 16 persen lebih memilih untuk tinggal sementara di rumah saudara dengan alasan untuk menghemat biaya.

Untuk lebih jelas, persentase jawaban responden (mahasiswa) terhadap masing – masing kategori, dapat dilihat dalam tabel – tabel berikut ini:

Tabel 5
Jauhnya Jarak Rumah ke Lokasi Tutorial

No	Uraian	Blok Biasa		Semi Blok		Blok Penuh	
		N	%	N	%	N	%
1	1 - 5 km	14	56,00	0	0,00	2	8,00
2	6 - 10 km	5	20,00	0	0,00	2	8,00
3	11 - 15 km	2	8,00	5	20,00	3	12,00
4	16 - 20 km	4	16,00	9	36,00	6	24,00
5	di atas 20 km	0	0,00	11	44,00	12	48,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

Tabel 6
Kendaraan yang Digunakan Untuk Sampai Ke Lokasi Tutorial

No	Uraian	Blok Biasa		Semi Blok		Blok Penuh	
		N	%	N	%	N	%
1	Sepeda Motor	19	76,00	11	44,00	24	96,00
2	Becak	0	0,00	0	0,00	1	4,00
3	Mobil	4	16,00	13	52,00	0	0,00
4	Jalan Kaki	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	Angkutan Umum / Bus	2	8,00	1	4,00	0	0,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

Tabel 7
Lokasi Menginap Jika Jarak Rumah Ke Lokasi Tutorial Di Atas 5 Jam

No	Uraian	Blok Biasa		Semi Blok		Blok Penuh	
		N	%	N	%	N	%
1	Hotel / Losmen	5	20,00	2	8,00	20	80,00
2	Tempat Saudara	13	52,00	11	44,00	4	16,00
3	Di tempat Teman	7	28,00	10	40,00	0	0,00
4	Setiap Hari Pulang Pergi bersama teman dan atau Kost	0	0,00	2	8,00	1	4,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

4.3.2.b. Waktu

Jika jarak menjadi penghambat kualitas tutorial, maka waktu pun menjadi salah satu penghambat, sebab antara jarak dan waktu memiliki kaitan yang dekat. Lamanya waktu yang harus ditempuh untuk sampai ke lokasi tutorial di wilayah sistem blok biasa memiliki 2 variasi jawaban, 96 persen mengaku harus menghabiskan waktu antara 1 – 3 jam, dan 4 persen menyatakan antara 4-6 jam. Sedangkan di wilayah Padang Sidempuan yang menganut sistem semi blok, mengaku 72 persen mahasiswa harus menghabiskan waktu antara 1-3 jam untuk sampai ke lokasi tutorial, dan 28 persen menjawab antara 4-6 jam. Kondisi yang berbeda dijumpai di daerah kepulauan Nias yang menganut sistem blok penuh, sebesar 24 persen menyatakan waktu yang harus ditempuh antara 1-3 jam, jarak rumah dan lokasi tutorial yang lebih jauh diakui sebesar 56 persen mahasiswa yang harus menempuh jarak antara 4-6 jam, 12 persen mahasiswa harus menghabiskan waktu yang jauh lebih lama dengan perkiraan antara 7-9 jam, dan jarak yang sangat jauh diakui sebesar 8% mahasiswa menyatakan harus menghabiskan waktu 10 jam ke atas untuk sampai ke lokasi tutorial. Untuk lebih jelas, berikut dipaparkan tabel yang mengukur ‘waktu yang ditempuh untuk sampai ke lokasi tutorial’.

Tabel 8
Waktu yang Ditempuh Untuk Sampai ke Lokasi Tutorial

No	Uraian	Medan		P.Sidempuan		Nias	
		N	%	N	%	N	%
1	1 - 3 jam	24	96,00	18	72,00	6	24,00
2	4 - 6 jam	1	4,00	7	28,00	14	56,00
3	7 - 9 jam	0	0,00	0	0,00	3	12,00
4	10 jam ke atas	0	0,00	0	0,00	2	8,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

Daerah Nias sebagai daerah kepulauan memang memiliki jarak tempuh yang cukup jauh dan menghabiskan waktu yang cukup lama. Bagi mahasiswa yang berasal dari daerah pedalaman harus pergi pada malam hari atau subuh, sebab hal tersebut harus disesuaikan pula dengan jadwal berangkat kapal, sehingga mahasiswa harus benar – benar mempertimbangkan segala hal yang berhubungan dengan waktu tempuh yang lama, baik itu dana yang harus dihabiskan, pergi lebih awal ataupun pilihan menginap. Bagi tutor dari Medan pun harus menghabiskan waktu yang lama, jika melalui jalan darat harus ke kota Sibolga dengan jarak tempuh 8 jam dilanjutkan dengan kapal laut dari Sibolga ke Pulau Nias dengan waktu tempuh 8 jam waktu normal.

Beragamnya waktu yang dihabiskan di wilayah blok penuh merupakan kondisi yang menghambat kualitas tutorial. Belum lagi waktu mahasiswa yang sudah dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan kegiatan sehari – hari di rumah merupakan kendala untuk melakukan tutorial. Berdasarkan wawancara dengan pengurus pokjar, komunikasi dengan mahasiswa sedikit mengalami kendala karena para mahasiswa bertempat tinggal jauh dari kota/kabupaten dan disamping itu sarana transportasi pun belum begitu lancar, sehingga pengelola harus setiap saat mengingatkan mahasiswa untuk mengikuti tutorial baik melalui media elektronik maupun tatap muka.

4.3.2.c. Usia

Tuntutan pemerintah yang menginginkan seorang guru itu berkualifikasi, membuat pemerintah menetapkan persyaratan minimal bagi guru SD adalah S1.

Guru – guru yang belum sarjana dituntut untuk segera bergelar S1, akan tetapi kondisi usia yang sudah tidak muda sangat tidak memungkinkan bagi mereka mengenyam pendidikan S1 di luar wilayah. Apalagi jika harus meninggalkan pekerjaan mengajar di wilayahnya. Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan UT adalah memberikan kesempatan kepada guru – guru yang belum sarjana untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai guru dan memperoleh gelar sarjana.

Usia para guru yang berkuliah di UT pun bervariasi, untuk wilayah blok biasa, 44 persen diduduki oleh mahasiswa dengan usia 20 – 30 tahun, 20 persen usia 31-40 tahun, 24 persen usia 41-50 tahun, dan tidak sedikit mahasiswa dengan usia 51-60 tahun (12%) mengenyam pendidikan S1 di Universitas Terbuka (UT). Dengan usia yang tidak muda lagi, sudah barang tentu berbagai kendala/kesulitanpun dirasakan oleh mahasiswa. Sebesar 48 persen mahasiswa di wilayah blok biasa mengaku umur sudah tua sehingga sulit untuk belajar. Pernyataan tersebut pun diakui mahasiswa untuk wilayah semi blok dan blok penuh masing – masing 24 persen dan 52 persen.

Sedangkan di wilayah P.Sidempuan yang menganut sistem tutorial semi blok menyatakan 60 persen mahasiswa didominasi usia 41-50 tahun, 20 persen usia 31-40 tahun, usia 51-60 tahun sebesar 12 persen, dan hanya 8 persen mahasiswa berusia antara 20-30 tahun. Jika di wilayah blok biasa usia mahasiswa didominasi dengan usia 20-30 tahun, Di wilayah semi blok ini tampak didominasi dengan mahasiswa yang berusia antara 41-50 tahun. Salah satu kendala yang dihadapi adalah saat Ujian Akhir Semester (UAS) yang sampai saat ini menganut sistem komputerisasi, dimana mahasiswa harus melingkari jawaban dengan pensil komputer (2b) dan tidak boleh keluar lingkaran, sebab apabila keluar lingkaran maka nilai tidak keluar atau gagal. Mahasiswa dengan usia 41-50 pada umumnya cenderung tidak memiliki kondisi mata yang baik, sehingga tidak fokus pada daerah pelingkaran lembar jawaban ujian (LJU).

Dan di wilayah Nias sebagai daerah blok penuh, 52 persen didominasi oleh usia 20-30 tahun, sama halnya dengan daerah blok biasa, sedangkan 24 persen usia 31-40 tahun, dan usia 51-60 tahun sebesar 24 persen juga. Di wilayah blok penuh ini memang didominasi oleh guru dengan usia 21- 30 tahun, akan tetapi tidak sedikit juga mahasiswa dengan usia 31-60 tahun yang mengenyam pendidikan di

UT. Ada mata kuliah yang diambil mahasiswa namun tidak ditutorialkan karena dianggap mahasiswa sudah memahaminya, sehingga mahasiswa dituntut untuk membaca modul (bahan ajar) saja. Akan tetapi dengan kondisi waktu yang disibukkan dengan kegiatan mengajar, mengurus urusan rumah tangga (bagi mahasiswa perempuan), dan ada beberapa mahasiswa yang bekerja sampingan merupakan penghambat bagi mahasiswa untuk membaca modul. Oleh karena itu sebesar 20 persen mahasiswa menginginkan semua mata kuliah ditutorialkan.

Untuk lebih jelas, berikut hasil persentase usia mahasiswa UT yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9
Umur Responden

No	Umur	Medan		P.Sidempuan		Nias	
		N	%	N	%	N	%
1	20 - 30 thn	11	44,00	2	8,00	13	52,00
2	31 - 40 thn	5	20,00	5	20,00	6	24,00
3	41 - 50 thn	6	24,00	15	60,00	6	24,00
4	51 - 60 thn	3	12,00	3	12,00	0	0
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

4.3.2.d. Budaya

Budaya juga merupakan salah satu faktor penghambat kualitas tutorial, hal ini disebabkan karena sering kali pesta adat dilaksanakan pada hari sabtu, dimana hari sabtu merupakan waktu pelaksanaan tutorial.

Wilayah Sumatera Utara khas dengan etnis batak, dan mahasiswa UT pun banyak berasal dari etnis batak, sehingga apabila ada perayaan adat seperti pesta perkawinan, mahasiswa terpaksa meninggalkan tutorial untuk menghadiri pesta. Hal tersebut dikarenakan orang Batak terikat dengan sistem kekerabatan *dalihan na tolu*. *Dalihan na tolu* secara harfiah berarti ‘tungku berkaki tiga’. Ia dipakai sebagai simbol sistem hubungan sosial masyarakat Batak Toba, Angkola dan

Mandailing yang terdiri atas tiga kelompok unsur, yaitu *hulahula* (pemberi istri/marga asal istri), *boru* (penerima istri), dan *dongan tubu* atau *dongan sabutuha* (saudara semarga). Di Batak Karo dinamakan *sangkep sitelu*, dan Batak Simalungun dinamakan *tolu sahundulan lima saodoran* (Simanjuntak, 2009). Jadi jika dalam pesta pernikahan salah satu unsur ini tidak terpenuhi maka pelaksanaan adat pernikahan belum bisa dimulai, sehingga mahasiswa yang pada hari pesta adat tersebut termasuk dalam kategori ketiga tungku harus datang ke acara adat dan meninggalkan kegiatan tutorial.

Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa terkait dengan kendala yang dihadapi saat kuliah di UT. Di wilayah blok biasa dan blok penuh sebesar 37,5 persen dan 16,7 persen mahasiswa mengaku tidak dapat mengikuti tutorial karena ada pesta adat.

Selain itu pelaksanaan tutorial pada hari minggu yang bersamaan dengan waktu ibadah juga merupakan salah satu kendala bagi umat kristiani. Sebab di waktu itulah pelaksanaan ibadah mereka lakukan. Kondisi tersebut membuat mahasiswa harus meninggalkan kegiatan tutorial lebih dahulu sehingga ada materi yang terlewat, atau bahkan mahasiswa terkadang tidak mengikuti tutorial pada hari minggu untuk melalukan ibadah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan mahasiswa masing – masing di wilayah blok biasa, semi blok, dan blok penuh sebesar 50 persen, 14,3 persen, dan 8,4 persen menyatakan menghadapi kendala dalam tutorial di UT karena waktu pelaksanaan tutorial bersamaan dengan waktu ibadah.

4.3.2.e. Ekonomi

Dengan jarak yang cukup jauh, waktu yang cukup lama, dan hal – hal lain yang membutuhkan biaya dalam rangka mengikuti tutorial di UT sesuai dengan lokasi tutorial masing – masing, maka beragam pula besar biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa. Di wilayah blok biasa 84 persen mahasiswa mengaku mengeluarkan biaya sekitar Rp. 50.000 - Rp. 100.000, 12 persen mahasiswa mengeluarkan biaya sekitar Rp. 200.000 - Rp 300.000, dan ada juga 4 persen mahasiswa harus mengeluarkan biaya sekitar Rp. 300.000 - ke atas. Beragamnya

biaya pengeluaran tergantung dengan jenis kendaraan yang digunakan dan jarak yang harus ditempuh sampai ke lokasi tutorial. Dengan persentasi 84 persen dan dihubungkan dengan jenis kendaraan yang dipakai ternyata sesuai dengan data pada tabel 6 bahwa sebesar 76% mahasiswa menggunakan sepeda motor untuk sampai ke lokasi tutorial.

Sedangkan di wilayah P.Sidempuan sebagai daerah semi blok, 76 persen mahasiswa mengaku mengeluarkan biaya sekitar Rp. 50.000 - Rp. 100.000, 12 persen mahasiswa mengeluarkan biaya sekitar Rp. 100.000 - Rp 200.000, dan dengan persentase yang sama yakni sebesar 12 persen mahasiswa harus mengeluarkan biaya sekitar Rp. 300.000 - ke atas. Persentase di wilayah semi blok pada kisaran biaya Rp.300.000 – ke atas lebih besar dari pada di wilayah blok biasa. Hal ini disebabkan karena sebesar 52 persen (tabel 6) mahasiswa menggunakan kendaraan mobil untuk menuju lokasi tutorial sehingga biaya bahan bakar yang dikeluarkan pun lebih besar disamping pengeluaran lainnya.

Dan di wilayah Nias sebagai penganut sistem blok penuh memiliki variasi biaya pengeluaran yang berbeda, sebanyak 4 persen mahasiswa mengaku mengeluarkan biaya sekitar Rp. 50.000 - Rp. 100.000, 24 persen mahasiswa mengeluarkan biaya sekitar Rp. 100.000 - Rp 200.000, dengan persentase yang sama yakni 24 persen mengeluarkan biaya sekitar Rp. 200.000 - Rp 300.000, dan sebesar 48 persen harus mengeluarkan biaya Rp. 300.000 - ke atas untuk mengikuti tutorial. Hal tersebut karena transportasi/kendaraan yang digunakan dan jarak tempuh ke lokasi tutorial membutuhkan waktu yang cukup lama. di wilayah blok penuh, terdapat mahasiswa yang harus menaiki kendaraan/transportasi sebanyak 3 kali dari lokasi rumah sampai daerah tutorial, mulai naik RBT (Kendaraan motor) sampai pelabuhan kemudian menaiki kapal, dan setelah sampai pelabuhan dekat lokasi tutorial, mahasiswa harus menaiki angkutan umum/bus ke lokasi tutorial.

Untuk lebih jelasnya, persentase pilihan besarnya pengeluaran mahasiswa selama mengikuti tutorial dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
 Besar Biaya Yang Dikeluarkan Selama Mengikuti Tutorial

No	Uraian	Medan		P.Sidempuan		Nias	
		N	%	N	%	N	%
1	Rp. 50.000 - Rp. 100.000	21	84,00	19	76,00	1	4,00
2	Rp. 100.000 - Rp 200.000	0	0,00	3	12,00	6	24,00
3	Rp. 200.000 - Rp. 300.000	3	12,00	0	0,00	6	24,00
4	Rp. 300.000 - ke atas	1	4,00	3	12,00	12	48,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

Besarnya pengeluaran mahasiswa selama mengikuti tutorial dikorelasikan dengan besarnya pemasukan per bulan mahasiswa. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara jumlah penghasilan yang diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti tutorial dengan tingkat kehadiran mahasiswa. Berikut ini adalah tabel 11 yang menunjukkan besar penghasilan mahasiswa perbulan.

Tabel 11
 Penghasilan Mahasiswa Perbulan

No	Uraian	Medan		P.Sidempuan		Nias	
		N	%	N	%	N	%
1	1 juta - 2 juta	14	56,00	16	64,00	22	88,00
2	2 - 3 juta	9	36,00	3	12,00	3	12,00
3	3 - 4 juta	2	8,00	2	8,00	0	0,00
4	di atas 5 juta	0	0,00	4	16,00	0	0,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata penghasilan yang diperoleh mahasiswa dengan biaya yang dikeluarkan menimbulkan efek yakni kendala bagi mahasiswa untuk mengikuti tutorial sehingga faktor ekonomi mahasiswa merupakan salah satu penghambat dalam menentukan kualitas tutorial. Oleh karena itu mahasiswa memiliki keinginan berupa bantuan yang dapat diberikan UT. Di wilayah blok biasa sebesar 16 persen mahasiswa menginginkan semua mata kuliah ditutorialkan sehingga mahasiswa dapat memahami secara keseluruhan mata kuliah yang sudah ditentukan oleh pihak UPBJJ UT-Medan, 68 persen mahasiswa menginginkan nilai yang diberikan jangan terlampaui rendah. Hal ini sesuai dengan rata – rata IPK yang

diterima oleh mahasiswa, 12 persen mahasiswa menginginkan soal di dalam ujian (UAS) jangan terlalu sulit, dan 4 persen mahasiswa menginginkan tutor yang baik.

Di wilayah P.Sidempuan sebagai salah satu daerah penganut sistem semi blok sebesar 20 persen menginginkan semua mata kuliah ditutorialkan, 48 persen menginginkan nilai yang diberikan jangan terlampau rendah, dan 32 persen mahasiswa menginginkan soal di dalam ujian (UAS) jangan terlalu sulit. Selain itu dalam tabel yang berbeda sebesar 50 mahasiswa beralasan sulitnya lulus di Universitas Terbuka. Hasil wawancara dengan informan menyatakan karena soal yang diujikan oleh UT Pusat relatif sulit sebab pertanyaan – pertanyaan pada soal yang diberikan cenderung menuntut mahasiswa untuk menghafal, misalnya saja mengenai Undang – Undang, tanggal/bulan/tahun suatu peristiwa, konsep para ahli, penghitungan yang menggunakan rumus, dan lain – lain. Ditambah lagi ada mata kuliah dan soal yang ditutorialkan dan diujikan tidak relevan dengan pengajaran yang dilakukan. Hal ini paling tidak, pernah dilontarkan oleh Para guru PAUD yang mengeluh pasca ujian mata kuliah statistika pendidikan, mereka menyatakan bahwa pelajaran statistika pendidikan tidak sesuai dipelajari di tingkat PAUD apalagi soal yang diujikan sangat sulit.

Dan di wilayah blok penuh, sebesar 16 persen mahasiswa menginginkan semua mata kuliah ditutorialkan, 52 persen mahasiswa menginginkan nilai yang diberikan jangan terlampau rendah, 4 persen mahasiswa menginginkan soal di dalam ujian (UAS) jangan terlalu sulit, 12 persen mahasiswa menginginkan tutor yang baik, dan 16 persen mahasiswa menginginkan soal ujian jangan terlalu banyak, Mendapat dana beasiswa masing - masing mahasiswa, Nilai ujian yang tidak keluar agar dikeluarkan sehingga mahasiswa tidak kecewa. Keadaan ini terangkum pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12
Bentuk Bantuan yang Dapat Diberikan UT

No	Uraian	Medan		P.Sidempuan		Nias	
		N	%	N	%	N	%
1	Semua Mata Kuliah ditutorialkan	4	16,00	5	20,00	4	16,00
2	Nilai yang diberikan jangan terlampau rendah	17	68,00	12	48,00	13	52,00
3	Soal di dalam ujian (UAS) jangan terlalu sulit	3	12,00	8	32,00	1	4,00
4	Tutornya yang baik	1	4,00	0	0,00	3	12,00
5	Soal ujian jangan terlalu banyak, Mendapat dana beasiswa masing - masing mahasiswa, Nilai ujian yang tidak keluar agar dikeluarkan sehingga mahasiswa tidak kecewa, dan A, B, C benar	0	0,00	0	0,00	4	16,00
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Faktor – faktor yang menentukan kualitas tutorial terdiri atas dua komponen yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan sistem pengelompokan daerah tutorial yang dibagi menjadi tiga wilayah yaitu sistem blok biasa (dekat), semi blok (sedang) dan blok (jauh), menjadikan bervariasi pendapat responden terkait dengan faktor pendukung dan penghambat kualitas tutorial.

Hasil penelitian diperoleh Faktor pendukung kualitas tutorial diantaranya, (1) tutor yang disediakan oleh UPBJJ-UT Medan sudah memenuhi kualitas; tutor diberikan pelatihan – pelatihan oleh UT dalam rangka peningkatan kualitas tutorial, tutor sudah diakreditasi dengan sistem PAT-UT sampai 2011.1 sebanyak 217 orang (dalam rangka mencapai renstra UT di tahun 2012), dan dari hasil evaluasi tutor oleh mahasiswa, dinilai bahwa tutor sangat baik. (2) Bahan ajar sudah dirancang khusus oleh pakar – pakar yang *qualified* di bidangnya masing – masing bahkan bahan ajar (modul) UT dipergunakan oleh dosen – dosen di perguruan tinggi lain baik negeri maupun swasta, bahan ajar online dapat dengan mudah diakses di internet melalui situs <http://www.ut.ac.id> , selain itu juga melalui CD/Kaset, dan bahan ajar yang tersedia juga ada yang berupa Buku Panduan Khusus Untuk Mata Kuliah Berpraktik/Praktikum. (3) mahasiswa merupakan guru yang sudah mengajar minimal 1 tahun sehingga dengan pola belajar mandiri memungkinkan guru – guru SD dimana saja bertugas dan berdomisili dapat mengenyam pendidikan di UT dengan mendaftar melalui Dinas Pendidikan setempat yang bekerja sama dengan pengurus pokjar masing – masing daerah. (4) Dilakukan penilaian hasil belajar sebesar 50% dari tutor dan 50% dari hasil UAS oleh pusat.

Sedangkan faktor penghambat kualitas tutorial terdiri atas lima komponen diantaranya, (1) jarak yang harus ditempuh mahasiswa dari rumah ke lokasi tutorial yang telah ditetapkan UT cukup jauh; (2) waktu yang dihabiskan untuk sampai ke lokasi tutorial cukup lama dengan kendala sarana dan prasarana dalam

perjalanan belum lancar apalagi dengan kondisi jalan dan transportasi di wilayah blok penuh (Nias); (3) usia mahasiswa yang sudah tidak muda lagi, mengakibatkan mahasiswa sulit belajar, (4) budaya menjadi kendala terkait dengan waktu tutorial pada hari sabtu atau minggu yang cenderung dipakai sebagai waktu melaksanakan perayaan adat (5) ekonomi (biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh), rata-rata penghasilan yang diperoleh mahasiswa dengan biaya yang dikeluarkan menimbulkan efek yakni kendala bagi mahasiswa untuk mengikuti tutorial sehingga faktor ekonomi mahasiswa merupakan salah satu penghambat dalam menentukan kualitas tutorial.

5.2 Saran

1. Diharapkan mata kuliah yang ditawarkan persemester pada program Pendas S1 PGSD UT seluruhnya ditutorialkan.
2. Dalam melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS), hendaknya soal yang diujikan tidak terlalu sukar.
3. Materi dan soal pada mata kuliah Statistika Pendidikan (PEMA 4210) disesuaikan dengan materi evaluasi ke SD-an.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Sanapiah, 1990, **Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi**, Malang, YA3 Malang.
- Din Wahyudin, H dkk, 2004, **Pengantar Pendidikan**, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Gasperz, Vincent, 2001, **Total Quality Manajemen**, Jakarta, Gramedia.
- Hardhono, A.P. 2001, **Pemanfaatan internet di lingkungan Universitas Terbuka**, Makalah disampaikan pada Seminar Potensi Warnet dalam Mendukung Pengembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh 7 Maret 2001, Jakarta.
- Katalog Universitas Terbuka 2010.
- Keegan, D. 1980 Review of Daniel et.al. **Learning at a Distance. A World Perspective**, International Review of Education.
- Koentjaraningrat, 1981, **Metode-Metode Penelitian Masyarakat**, Jakarta, PT Gramedia.
- Rander, Barry & Jay Haizer, 2000, **Prinsip-Prinsip Manajemen Operasional**, Jakarta, Penerbit Salemba.
- Rusdiah, R. 2001, **Potensi Warnet Dalam Mendukung Pengembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh**, Makalah. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Simanjuntak, 2009, **Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba (Pengertian Dalihan na tolu)**, Jakarta, Yayasan Obor.
- Wardani, IGAK, **Program Tutorial Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka Dan Jarak Jauh**, UT Jakarta.

Wihardit, Kuswaya, 2004, **Implementasi Belajar Mandiri dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh**, dalam Bunga Rampai 1, Rustam dkk (editor), Jakarta, FKIP-Universitas Terbuka